

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM SIAK

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

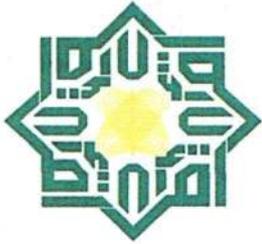


UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUHAMMAD NASRULLAH
NIM. 22390115339

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NNEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/ 2025 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Muhammad Nasrullah
Nomor Induk Mahasiswa : 22390115339
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

Tim Penguji:

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag.
Penguji III

Dr. Eva Dewi, M.Ag.
Penguji IV

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

09 /01/2026

PENGESAHAN PENGUJI

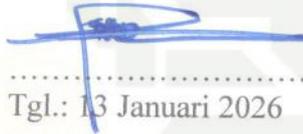
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Pengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 22390115339
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 13 Januari 2026.

Penguji I,

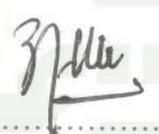
Prof. Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001



.....
Tgl.: 13 Januari 2026

Penguji II,

Dr. Eva Dewi M.Ag.
NIP. 197505172003122003



.....
Tgl.: 13 Januari 2026

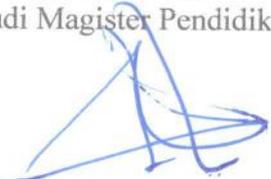
Penguji III,

Dr. Sri Murhayati M.Ag.
NIP. 19740103 200003 2 001



.....
Tgl.: 13 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Alfiyah, M.Ag.
NIP. 19680621199402200

- Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis menegesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siawa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Muhammad Nasrullah
 NIM : 22390115339
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 09 Januari 2026.

Pembimbing I,

Dr. Sri Murhayati, M. Ag.
 NIP 19740103 200003 2 001

Tgl.: 13 Januari 2026

Pembimbing II

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
 NIP 19680621 199402 2 001

Tgl.: 13 Januari 2026

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
 NIP. 196806211994022001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Nasrullah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Muhammad Nasrullah**
NIM : **22390115339**
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Januari 2026
Pembimbing I,



Dr. Sri Murhayati, M. Ag.
NIP. 19740103 200003 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Nasrullah

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

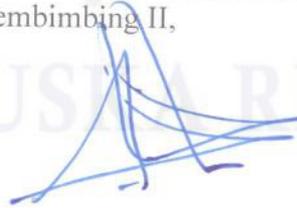
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : **Muhammad Nasrullah**
NIM : **22390115339**
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Sidang Munaqasyah Tesis Pada Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Januari 2026
Pembimbing II,



Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
NIP. 19680621 199402 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

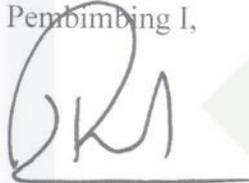
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 22390115339
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

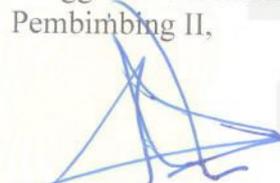
untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: Januari 2026
Pembimbing I,



Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
NIP. 19740103 200003 2 001

Tanggal: Januari 2026
Pembimbing II,



Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
NIP. 19680621 199402 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.
NIP. 19680621 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 22390115339
Tempat Tanggal Lahir : Keranji Guguh, 9 Juli 1991
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2026



Muhammad Nasrullah
NIM. 22390115339

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak ". Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam selalu penulis kirimkan kepada salah seorang hamba Allah yang sangat mulia yakni baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang sudah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan yang tereng-menderang yakni agama Islam.

Syukur Alhamdulillah dalam menyelesaikan tesis ini dengan kerendahan hati yang penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terutama untuk kedua orang tua penulis, istri penulis serta keluarga yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan memberikan pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwata'ala. Terimakasih atas perhatian, pengertian, kasih sayang, serta cinta yang indah, dalam mewarnai hidup ini. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Seluruh keluarga besar saya atas dorongan dan motivasi secara moril maupun materis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Islam ini.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS., S.E., M.Si., Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof.H. Raihani, M. Ed., Ph.D Selaku Wakil Rektor I, Bapak. Dr. Alex Wenda, ST., M. Eng Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Bapak Abdul Hadi, M.Ag, Ph.D., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Hj Dr. Alfiah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Islam dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini, dan Ibuk Dr. Meimunah S Moenada, M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Sri Murhayati, M.Ag, selaku pembimbing I dan Penasehat akademik yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini serta dari dari awal membimbing penulis dalam penulisan tesis penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala dihadapan Allah SWT, Aamiin.
6. Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kemudahan dalam administrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2024, semoga sehat selalu dan sukses buat kita semua
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamin Ya Rabbal alamin.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2026
Penulis

Muhammad Nasrullah
NIM : 22390115339

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 8 |
| C. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| D. Batasan Masalah | 10 |
| E. Rumusan Masalah..... | 10 |
| F. Tujuan Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Konsep Pendekatan <i>Deep Learning</i> Dalam Pembelajaran | 13 |
| B. Konsep Berpikir Kritis..... | 44 |
| C. Kreativitas Belajar Siswa..... | 63 |
| D. Mata Pelajaran Fiqh..... | 73 |
| E. Konsep Operasional..... | 75 |
| F. Kerangka Berpikir | 78 |
| G. Hipotesis Penelitian | 79 |
| H. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan | 80 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 83 |
| A. Jenis Penelitian | 83 |
| B. Desain Penelitian | 84 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 84 |
| D. Populasi dan Sampel | 85 |
| E. Variabel Penelitian | 86 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 86 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|------------|
| G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 89 |
| H. Teknik Analisis Data | 95 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 101 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 101 |
| B. Hasil Penelitian | 104 |
| C. Pembahasan | 116 |
| BAB V PENUTUP | 121 |
| A. Kesimpulan | 121 |
| B. Saran | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 125 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|-----|
| Tabel II. 1 | Konsep Operasional | 75 |
| Tabel III.1 | Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> | 92 |
| Tabel III.2 | Kategori Tingkat Kesukaran Soal | 93 |
| Tabel III.3 | Kategori Interpretasi Daya Pembeda | 94 |
| Tabel IV.1 | Jumlah Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak | 103 |
| Tabel IV.2 | Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak | 104 |
| Tabel IV.3 | Pretest Kelas Eksperimen | 105 |
| Tabel IV.4 | Postest Kelas Eksperimen | 106 |
| Tabel IV.5 | Berpikir Kritis Kelas Kontrol | 107 |
| Tabel IV.6 | Berpikir Kritis Kelas Eksperimen | 108 |
| Tabel IV.7 | Uji Validitas | 109 |
| Tabel IV.8 | Uji Reabilitas | 110 |
| Tabel IV.9 | Uji Tingkat Kesukaran | 110 |
| Tabel IV.10 | Uji Daya Beda | 111 |
| Tabel IV.11 | Uji Normalitas <i>Deep Learning</i> terhadap Berpikir Kritis | 112 |
| Tabel IV.12 | Uji Normalitas <i>Deep Learning</i> terhadap Kreativitas | 112 |
| Tabel IV.13 | Uji Homogenitas | 113 |
| Tabel IV.14 | Pengujian Hipotesis | 114 |
| Tabel IV.15 | Pengujian Hipotesis | 115 |
| Tabel IV.16 | Uji Simultan | 116 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ر | = r | ف | = f |
| ب | = b | ز | = z | ق | = q |
| ت | = t | س | = s | ك | = k |
| ث | = ts | ش | = sy | ل | = l |
| ج | = j | ص | = sh | م | = m |
| ح | = h | ض | = dh | ن | = n |
| خ | = kh | ط | = th | و | = w |
| د | = d | ظ | = zh | ه | = h |
| ذ | = dz | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| غ | = gh | ي | = y | | |

- a. Vokal Panjang (*mad*) \hat{a} = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) \hat{i} = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) \hat{u} = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العمة ditulis *al-,ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari‘ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, او ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اى ditulis *iy*.

5. Ta’Marbuthah

Ta’ *marbuthah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميتة ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبدالله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Nasrullah (2025) : Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak. Pendekatan *Deep Learning* menekankan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam, refleksi metakognitif, keterkaitan konsep, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa akibat dominannya pembelajaran Fiqh yang bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Subjek penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Deep Learning* melalui strategi *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Collaborative Learning*, serta kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes berpikir kritis dan angket kreativitas belajar siswa yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* dan uji multivariat (*Multivariate Test/MANOVA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa. Uji multivariat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,370, yang menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 37%.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dengan melalui strategi *Problem Based Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Collaborative Learning* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Fiqh. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* terbukti efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci : *Deep Learning*, Berpikir Kritis, Kreativitas Belajar, Pembelajaran Fiqh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

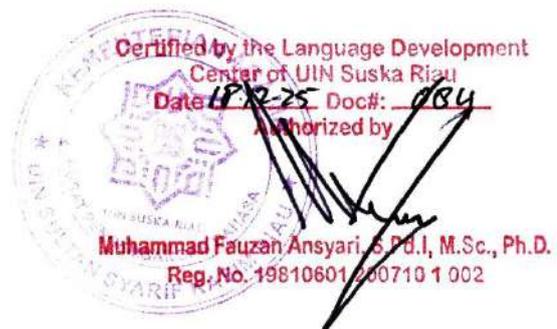
Muhammad Nasrullah (2025) : The Effect of Deep Learning Approach on Critical Thinking and Learning Creativity of Students in Fiqh Subject at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak

This study aims to analyze the effect of Deep Learning approach on critical thinking and learning creativity of students in Fiqh subject at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak. The Deep Learning approach emphasizes learning based on deep understanding, metacognitive reflection, conceptual connections, and active student involvement in the learning process. This study was motivated by the low critical thinking skills and creativity of students due to the dominance of conventional and memorization-oriented Fiqh learning.

This study used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of an experimental class that applied the Deep Learning approach through Problem-Based Learning, Inquiry Learning, and Collaborative Learning strategies, and a control class that used conventional learning. The research instruments were critical thinking tests and student learning creativity questionnaires that had met validity and reliability tests. Data analysis was performed using Paired Sample T-Test and multivariate tests (Multivariate Test/MANOVA). The results showed that the Deep Learning approach had a significant effect on improving students' critical thinking and learning creativity. The multivariate test showed a significance value of 0.002 (< 0.05) with a Partial Eta Squared value of 0.370, indicating a contribution of 37%.

These findings reinforce previous research conclusions that the application of the Deep Learning approach through Problem Based Learning, Inquiry Learning, and Collaborative Learning strategies can significantly improve students' critical thinking and creativity, including in the context of Islamic Education and Fiqh learning. Thus, the Deep Learning approach is proven to be effective and relevant for improving the quality of Fiqh learning in Madrasah Aliyah.

Keywords: Deep Learning, Critical Thinking, Learning Creativity, Fiqh Learning.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN

ملخص

محمد نصر الله (٢٠٢٥): أثر منهج التعلّم العميق على مهارات التفكير الناقد والإبداع التعلّمي لدى الطلاب في المواد الفقهية في المدرسة العليا بوندوك بوندوك بيسانترين بحر العلوم سيك

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر منهج التعلم العميق على مهارات التفكير الناقد وإبداع الطالب في تعلم المواد الفقهية في المدرسة العليا بوندوك بيسانترين بحر العلوم سيك. يركز منهج التعلم العميق على التعلم القائم على الفهم العميق، والتفكير ما وراء المعرفي، وربط المفاهيم، والمشاركة النشطة للطلاب في عملية التعلم. كان الدافع وراء هذه الدراسة هو تدني مهارات التفكير النقدي والإبداع لدى الطلاب بسبب هيمنة التعلم الفقهية التقليدي والتلقيني. استخدم هذا البحث طريقة شبه تجريبية مع تصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة. تألفت موضوعات البحث من الصفوف التجريبية التي طبقت منهج التعلم العميق من خلال استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات، والتعلم بالاستقصاء، والتعلم التعاوني، والصفوف الضابطة التي استخدمت التعلم التقليدي. وكانت أدوات البحث عبارة عن اختبار التفكير النقدي واستبيان إبداع التعلّم لدى الطلاب، وقد استوفت هذه الأدوات اختبارات الصلاحية والموثوقية. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار العينة المزدوجة T-Test واختبار متعدد المتغيرات (اختبار متعدد المتغيرات/مانونوفا). أظهرت النتائج أن منهج التعلّم العميق كان له تأثير كبير على تحسين مهارات التفكير النقدي والإبداع التعلّمي لدى الطلاب. وأظهر الاختبار متعدد المتغيرات قيمة دلالية قدرها ٠,٠٠٢ (> ٠,٠٥) مع قيمة تربيع إيتا الجزئي ٠,٣٧٠، مما يشير إلى مساهمة تأثير بنسبة ٣٧ %.

تعزز هذه النتيجة نتائج البحوث السابقة التي خلصت إلى أن تطبيق منهج التعلم العميق من خلال استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات، والتعلم الاستقصائي، والتعلم التعاوني يمكن أن يحسن بشكل كبير مهارات التفكير النقدي والإبداع لدى الطلاب، بما في ذلك في سياق تعلم التربية الدينية الإسلامية والفقه. وبالتالي، فقد ثبت أن منهج التعلّم العميق فعال

وملائم لتحسين جودة تعلّم الفقه في المدرسة الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التعلّم العميق، التفكير الناقد، الإبداع في التعلّم، الفقه، التعلّم الفقهية.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta membangun pemaknaan yang reflektif dan analitis. Beberapa penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa karena menekankan aktivitas analisis, sintesis, dan evaluasi dalam proses pembelajaran¹

Dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah, khususnya di lingkungan pondok pesantren, proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada hafalan hukum dan penjelasan normatif guru, sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami dasar-dasar penetapan hukum Islam menjadi terbatas. Padahal, pembelajaran Fiqh sejatinya menuntut kemampuan penalaran, analisis dalil, serta pemahaman kontekstual terhadap permasalahan kehidupan. Meskipun pendekatan *deep learning* secara teoretis relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian empiris yang mengkaji

¹ John Biggs dan Catherine Tang, *Pengajaran untuk Pembelajaran Berkualitas di Universitas* (New York: McGraw-Hill Education, 2011), 21–24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah pondok pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Sementara itu, kajian kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah telah membuktikan bahwa penggunaan media berbasis kecerdasan buatan, seperti *puzzle maker*, mampu meningkatkan pemecahan masalah, logika, dan kreativitas anak.² Temuan ini membuka peluang untuk menerapkannya pada jenjang lebih tinggi Madrasah Aliyah, khususnya Fiqh dengan fokus pada peningkatan berpikir kritis dan kreativitas. Tidak semua integrasi teknologi membawa hasil optimal. Sebuah penelitian di pondok pesantren menunjukkan bahwa AI sebagai mitra kognitif hanya efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis jika disertai scaffolding dari guru.³ Hal ini menandai perlunya desain pembelajaran berimbang antara teknologi dan peran aktif pendidik dalam Fiqh.

Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru Fiqh di pesantren belum familiar dengan Deep Learning dan teknologi digital. *Deep Learning* pada mata pelajaran Fiqh dapat menjadi inovasi signifikan dari sekadar konten agama menjadi proses berpikir yang lebih reflexive, kreatif, dan kritis. Namun, penerapan seperti tersebut belum mendapat perhatian

² Kisno, dkk. "Pengembangan Puzzle Maker Berbasis AI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1 (2023), hlm. 44–55.

³ Rian, A., Fatmawati, S., dan Hidayatullah, A. "Scaffolding dalam Pemanfaatan AI pada Pembelajaran PAI di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kurikulum Madrasah Aliyah atau kurikulum Merdeka yang seharusnya mendorong kreativitas dan literasi digital.⁴

Namun pada kenyataannya pendekatan *Deep Learning* terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum belum dikembangkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Selain itu, tantangan etis terkait privasi dan perangkat teknologi di pesantren menjadi hambatan serius. Sebuah studi menemukan bahwa ketimpangan akses *infrastructural* dan kekhawatiran data siswa menjadi isu penting yang harus diantisipasi sebelum implementasi teknologi lanjutan dalam pendidikan agama.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilakukan dengan tujuan untuk mendesain model pembelajaran Fiqh berbasis *Deep Learning* dan menguji pengaruhnya terhadap berpikir kritis dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren. Hasilnya akan memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan agama yang relevan dengan era Web 3.0 dan kecerdasan buatan.⁶

Kontribusi signifikan lainnya adalah memberikan bukti empiris tentang efektivitas teknologi *Deep Learning* dalam pembelajaran agama, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi Pondok Pesantren dan Madrasah dalam mengadaptasi teknologi baru secara etis, sistematis, dan

⁴ Dzul Azhar, I., dkk. "Desain Pembelajaran PAI di Era Web 3.0: Inovasi Kurikulum dan Teknologi." *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 10–20.

⁵ Slimi, Muhammad, *op.cit.*, hlm. 19.

⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

berkelanjutan¹⁰. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan dan perumusan kebijakan pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan temuan observasi dilapangan yang peneliti lakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak ditemukan beberapa gejala-gejala masalah. *Pertama*, peneliti melihat bahwa pembelajaran Fiqh kecenderungan tidak menggunakan banyak variasi metode pembelajaran hanya menggunakan satu metode yang akhirnya pembelajaran terasa membosankan bagi siswa yang berimplikasi cenderung pasif dan menerima materi begitu saja tanpa mempertanyakan relevansi maupun kebenarannya. Siswa jarang mengajukan pertanyaan kritis yang mampu menggali pemahaman lebih dalam, sehingga kecenderungan belajar mereka masih berada pada arahan dari gurunya. *Kedua*, siswa belum mampu bertanya dan mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya dan mempertimbangkan argumennya. *Ketiga*, siswa belum banyak terlibat dalam pemecahan masalah dan tidak inisiatif dalam mencari informasi terkait materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak umumnya masih berpusat pada guru dan metode yang paling banyak digunakan adalah metode yang monoton sehingga siswa kurang dihadapkan pada persoalan nyata yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian sendiri, atau berinteraksi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, di samping itu kurangnya kepercayaan guru dalam menggunakan metode yang mengakibatkan guru hanya bercerita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan catatan menerangkan dan memberikan tugas kepada siswa jika proses pembelajaran seperti ini berlangsung terus menerus tentunya dapat menyebabkan suasana belajar kurang efektif.

Mengenai pentingnya pendekatan mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷ Dengan demikian diperlukan pendekatan dengan metode pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa dengan kondisi dan latar belakang siswa. Peneliti disini mencoba menawarkan konsep pendekatan *Deep Learning*. Dikarenakan pendekatan *Deep Learning* belum diterapkan secara maksimal, maka saya akan bereksperimen untuk menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Pendekatan *deep learning* sangat relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena pendekatan ini menuntut siswa untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Aktivitas pembelajaran dalam *deep learning* seperti pemecahan masalah, diskusi

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam, refleksi metakognitif, dan proyek kolaboratif mendorong siswa menggunakan berbagai keterampilan berpikir kritis secara simultan.⁸

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Pembelajaran fiqh masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan. Akibatnya, siswa kurang terbiasa melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan materi yang dipelajari.

Kondisi ini tampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan analitis ketika dihadapkan pada persoalan fiqh kontekstual. Siswa cenderung menerima penjelasan guru secara pasif tanpa mengkaji ulang argumentasi, membandingkan pandangan, atau mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Dalam diskusi kelompok, dominasi beberapa siswa menyebabkan sebagian besar siswa lain hanya mengikuti pendapat yang ada tanpa memberikan kontribusi pemikiran yang orisinal. Selain itu, jawaban siswa umumnya bersifat deskriptif dan belum disertai alasan logis yang didukung oleh penalaran mendalam maupun dalil yang relevan.

Permasalahan serupa juga terlihat pada aspek kreativitas belajar. Siswa belum mampu menghasilkan variasi ide dalam penyelesaian tugas atau proyek pembelajaran fiqh. Produk tugas yang dihasilkan cenderung seragam,

⁸ Aura Rahma, Dilla Maryati, dan Rizki Amelia, “*Deep Learning dalam Pembelajaran MI: Tinjauan Literatur pada Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning*,” Jurnal STKIP Pessel 3, no. 1 (2025): hal. 12-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti contoh guru, dan minim unsur orisinalitas serta elaborasi gagasan. Dalam penyusunan portofolio, siswa lebih banyak menyalin materi tanpa mengolahnya secara kreatif, baik melalui visualisasi, pengembangan konsep, maupun integrasi dengan sumber belajar lain. Rendahnya keberanian siswa untuk mencoba pendekatan baru menunjukkan bahwa suasana pembelajaran belum sepenuhnya memberikan rasa aman psikologis bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengambil risiko intelektual.

Pendekatan *deep learning* juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan elaborasi gagasan mendorong siswa untuk mengemukakan ide, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan menghasilkan solusi yang inovatif. Prinsip *meaningful learning* memungkinkan siswa menghubungkan gagasan yang berbeda sehingga memunculkan fleksibilitas berpikir dan kemampuan melihat masalah dari berbagai perspektif.

Selain itu, suasana *joyful learning* mendukung munculnya ide-ide kreatif karena siswa merasa aman untuk mengambil risiko intelektual dan mengekspresikan pendapatnya. Pilar *mindful learning* turut memperkuat kreativitas dengan melatih siswa untuk mengamati proses berpikir mereka secara sadar, mengevaluasi kualitas ide, serta memperbaikinya melalui refleksi berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa disebabkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran yang belum mendorong eksplorasi, refleksi, dialog, dan pemecahan masalah autentik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* dipandang relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran fiqh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh melalui pengkajian secara teoritis maupun praktis. Dengan judul: **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.**

B. Penegasan Istilah

1. Pendekatan Deep Learning

Deep Learning dalam pembelajaran adalah pendekatan strategis yang dirancang untuk membentuk karakter pembelajar aktif, kritis, reflektif, dan kreatif melalui integrasi teknologi, diskusi reflektif, dan tugas berbasis proyek.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang menggunakan akal sehat dan mampu mengarahkan seseorang untuk menentukan sesuatu secara akurat dengan keilmuan yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan mendalam, serta mengevaluasi argumen secara logis ketika diberi persoalan fiqh maupun permasalahan pembelajaran lainnya. Siswa cenderung pasif dalam diskusi dan mengikuti pendapat teman tanpa melakukan penalaran mandiri.

Selain itu, kreativitas siswa juga menunjukkan kelemahan yang ditandai dengan terbatasnya kemampuan menghasilkan ide-ide baru, kurangnya keberanian mencoba alternatif pemecahan masalah, serta homogenitas hasil tugas yang mengindikasikan minimnya orisinalitas dan elaborasi. Pola pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan, berkolaborasi secara aktif, dan terlibat dalam pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah kurang optimalnya proses pembelajaran dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan perhatian terhadap proses berpikir mendalam, aktivitas reflektif, dan pengembangan ide secara kreatif.

D. Batasan Masalah

Penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus penelitian ini hanya membahas tentang pendekatan *Deep Learning* terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak?
2. Apakah terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (*Deep Learning dan konvensional*) dan kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas

belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (*Deep Learning* dan konvensional) dan kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoritis mengenai integrasi pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan Islam. Khususnya, penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam memahami materi Fiqh. Hal ini penting untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab tantangan era digital yang menuntut peserta didik mampu berpikir mendalam, sistematis, serta kreatif dalam menyelesaikan persoalan keagamaan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Fiqh: Penelitian ini memberikan inspirasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih nalar kritis, dan mendorong siswa berkreasi dalam memahami ajaran Fiqh secara kontekstual.
- b. Bagi Siswa Madrasah Aliyah: Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tidak hanya memahami hukum Fiqh secara tekstual tetapi juga secara reflektif, analitis, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren): Penelitian ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan pendekatan pembelajaran modern yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren, yaitu pembelajaran mendalam (tafaquh fi al-din) namun tetap adaptif dengan kebutuhan abad 21.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan studi lebih lanjut, khususnya dalam implementasi pendekatan deep learning dalam mata pelajaran lain di lingkungan madrasah atau pesantren, serta untuk pengembangan instrumen pengukuran berpikir kritis dan kreativitas yang sesuai dengan konteks pembelajaran keislaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan *Deep Learning*

Deep Learning dalam konteks pendidikan bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan secara langsung, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, analisis kritis, refleksi personal, dan keterkaitan konsep lintas disiplin. *Deep Learning* mengajak siswa untuk belajar secara bermakna, bukan sekadar menghafal informasi, tetapi mampu menghubungkan konsep, menerapkan pengetahuan dalam situasi baru, dan mengevaluasi sudut pandang berbeda secara logis dan kreatif.

Menurut Santoso, *Deep Learning* dalam pembelajaran adalah pendekatan strategis yang dirancang untuk membentuk karakter pembelajar aktif, kritis, reflektif, dan kreatif melalui integrasi teknologi, diskusi reflektif, dan tugas berbasis proyek.⁹ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk Fiqh, pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai hukum Islam secara mendalam, serta mampu mengembangkan solusi kontekstual atas persoalan hukum kontemporer.

Deep Learning juga mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang mendorong agency siswa kemampuan untuk mengatur cara belajar mereka sendiri dan menyadari tujuan pembelajaran. Khotimah dan

⁹ Santoso, H. E. "Integrasi Teknologi *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMKN Pringku." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2 (2025), hlm. 1478.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdan menyebutkan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif tinggi (analisis, sintesis, evaluasi) dengan aspek afektif dan nilai religius, yang menjadikan proses belajar tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga bermakna secara spiritual.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran modern, *Deep Learning* merupakan respons terhadap keterbatasan pendekatan *Surface Learning* (pembelajaran dangkal) yang hanya menekankan pada hafalan dan penguasaan materi secara literal tanpa pemahaman makna. *Deep Learning* menekankan proses belajar yang berakar pada makna, hubungan antar konsep, dan keterlibatan emosional serta nilai dalam memahami materi.¹¹

Menurut Marton dan Saljo yang pertama kali memperkenalkan istilah ini dalam teori belajar, *Deep Learning* terjadi ketika peserta didik mencoba memahami makna materi, mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya, dan menggunakannya untuk memecahkan persoalan nyata.¹² Dalam pembelajaran fiqh, pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan teks-teks hukum klasik dengan problematika hukum Islam kontemporer, melalui kegiatan reflektif dan diskusi argumentatif yang mendalam.

Selain itu, dalam era digital seperti saat ini, *Deep Learning* juga bersifat multidimensi, karena tidak hanya mengandalkan metode tatap

¹⁰ Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. "Analisis Pendekatan *Deep Learning* dalam Peningkatan *Higher Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran PAI." JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), Vol. 5, No. 2 (2025), hlm. 870-872.

¹¹ Biggs, J. & Tang, C. *Teaching for Quality Learning at University (4th ed.)*. London: McGraw-Hill Education, 2011, hlm. 26–30.

¹² Marton, F. & Säljö, R. "On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process." *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 46 (1976): 4–11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka, tetapi juga memanfaatkan media digital, teknologi adaptif, dan kecerdasan buatan untuk memperkaya interaksi pembelajaran. Santoso menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang terintegrasi dengan teknologi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, kontekstual, dan kreatif.¹³

Dalam konteks kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah, pembelajaran *Deep Learning* mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, kolaborasi, dan evaluasi kritis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengedepankan ijtihad, nadzar, dan tadabbur sebagai bagian dari proses berpikir mendalam.

Dengan demikian, *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqh di pondok pesantren bukan hanya pendekatan pedagogis, tetapi juga proses internalisasi nilai Islam yang kritis, kreatif, dan kontekstual. Ini sejalan dengan misi pondok pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mendidik secara tekstual, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam bingkai spiritualitas. Dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Ankabut ayat 43:

وَأَتَىٰ ذَٰلِكَ لِلنَّاسِ ۗ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah membuat dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Tetapi tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."

Allah menyatakan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam perumpamaan (*amtsāl*) sebagai metode pengajaran. Namun, pemahaman

¹³ Santoso, H. E. "Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMKN Pringku." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2 (2025): 1479.

yang sejati hanya bisa diperoleh oleh orang-orang yang berilmu (*'al-ālimūn'*). Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa maksudnya adalah mereka yang memahami hakikat dan makna yang tersembunyi di balik ayat, bukan hanya membaca secara literal.

Keterkaitan dengan *Deep Learning*, pendekatan *Deep Learning* tidak hanya menekankan pada hafalan dan pengulangan (seperti pada *surface learning*), tetapi menuntut peserta didik untuk menganalisis, menghubungkan konsep, mengevaluasi, dan menerapkannya. Ayat ini mengarahkan pendidik agar Menggunakan analogi, perumpamaan, dan pemetaan konsep untuk memperdalam pemahaman siswa. Mendorong siswa agar mengaitkan ilmu dengan pengalaman hidup nyata, seperti perumpamaan dalam Al-Qur'an. Memfasilitasi refleksi kritis, sehingga siswa bukan hanya tahu apa, tapi mengapa dan bagaimana.

Berdasarkan berbagai teori tersebut, pendekatan *deep learning* diposisikan sebagai salah satu variabel pembelajaran yang relevan karena mampu mengakomodasi berbagai faktor yang memengaruhi berpikir kritis dan kreativitas belajar melalui prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini mendorong kesadaran berpikir, pemahaman mendalam, serta suasana belajar yang positif, sehingga secara teoretis berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa, tanpa menafikan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Teori-teori Pendekatan *Deep Learning* yang Berkaitan Dengan Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar

a. Teori Konstruktivisme (*Constructivist Learning Theory*)

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi dasar utama dalam pendekatan *deep learning*. Teori ini berasumsi bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses berpikir, refleksi, dan pengalaman belajar bermakna. Dalam konteks *deep learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki sehingga terjadi rekonstruksi makna. Hal ini mendorong kemampuan berpikir kritis karena siswa harus menyeleksi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pemahaman baru secara mendalam.¹⁴

Selain itu, pendekatan ini juga mendukung lahirnya kreativitas karena siswa diberi kebebasan mengeksplorasi ide dan menemukan solusi alternatif terhadap permasalahan belajar. Melalui proses reflektif dan kolaboratif, siswa mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan konteks pembelajaran mereka.¹⁵

b. Teori Pembelajaran Humanistik (*Humanistic Learning Theory*)

Teori ini berakar dari pandangan Abraham Maslow dan Carl Rogers yang menekankan bahwa proses belajar harus memanusiakan

¹⁴ Piaget, J. (2024). *Cognitive Development and Constructivist Learning*. Cambridge University Press.

¹⁵ Vygotsky, L. S. (2023). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Dalam *deep learning*, pembelajaran diarahkan agar siswa menjadi pembelajar mandiri, reflektif, dan sadar akan potensi dirinya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.¹⁶

Dengan menekankan pada aktualisasi diri dan makna personal dalam belajar, teori ini berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa. Sementara itu, orientasi pada kesadaran diri dan tanggung jawab belajar menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa dilatih untuk menilai, memilih, dan mengambil keputusan secara sadar berdasarkan pengalaman dan nilai-nilai yang mereka yakini.¹⁷

c. Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Menurut Albert Bandura, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. *Deep learning* menerapkan prinsip ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat belajar dari pengamatan, diskusi, dan refleksi bersama teman sebaya.¹⁸

Proses observasi dan kolaborasi mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis argumen dan mengevaluasi solusi yang ditawarkan. Selain itu, pengalaman sosial yang bervariasi meningkatkan kreativitas karena siswa terdorong untuk memunculkan

¹⁶ Rogers, C. (2024). *Freedom to Learn: A Humanistic Approach to Education*. New York: Merrill.

¹⁷ Maslow, A. (2023). *Motivation and Personality in Learning*. Routledge.

¹⁸ Bandura, A. (2024). Social Cognitive Theory and Self-Efficacy in Education. *Journal of Educational Psychology*, 116(2), 155–172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ide-ide baru sebagai hasil dari interaksi dan adaptasi terhadap berbagai sudut pandang.¹⁹

d. Teori Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh David Ausubel, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara informasi baru dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Dalam *deep learning*, konsep ini diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut analisis mendalam, koneksi antar konsep, dan penerapan pada konteks nyata.²⁰

Ketika siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari, mereka terdorong untuk memahami makna yang lebih dalam, bukan sekadar menghafal. Hal ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan kreativitas, karena proses belajar diarahkan pada pencarian makna dan solusi yang inovatif terhadap permasalahan.²¹

e. Teori Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences Theory*)

Dikemukakan oleh Howard Gardner, teori ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam. *Deep learning* mengakomodasi berbagai bentuk kecerdasan seperti

¹⁹ Amrullah, M. K., dkk. (2025). *Deep Learning: Pendekatan Baru dalam Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

²⁰ Ausubel, D. P. (2023). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart & Winston.

²¹ Subekti, M. (2024). "Implementasi Pembelajaran Bermakna dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

linguistik, logis, musikal, dan interpersonal dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan refleksi.²²

Pendekatan ini memperluas ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dengan cara yang kreatif dan mengasah kemampuan berpikir kritis dalam konteks yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan potensi intelektual dan menyalurkannya ke arah pembelajaran bermakna.²³

f. Teori Metakognitif (*Metacognitive Theory*)

Teori metakognitif menjelaskan bahwa belajar yang efektif terjadi ketika siswa menyadari proses berpikirnya sendiri. Dalam *deep learning*, strategi metakognitif diterapkan melalui refleksi diri, pengaturan strategi belajar, dan evaluasi hasil berpikir.

Siswa dilatih untuk berpikir tentang bagaimana mereka berpikir (*thinking about thinking*), sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif berkembang secara seimbang. Melalui kesadaran ini, siswa dapat memperbaiki kesalahan berpikir, mengatur strategi pemecahan masalah, dan menemukan cara baru yang lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar.²⁴

²² Gardner, H. (2024). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.

²³ Sari, D. R. (2023). "Pendekatan Deep Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 8(3), 112–125.

²⁴ Nugraha, F. & Amrullah, M. K. (2025). "Peran Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Deep Learning." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 77–90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karakteristik Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran merupakan respons terhadap kelemahan dari pendekatan *surface learning* yang hanya berfokus pada hafalan dan pengulangan informasi tanpa pemahaman mendalam. *Deep learning* berupaya menanamkan pemahaman konseptual yang kuat, melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses belajar yang mendalam dan berkesinambungan sehingga siswa mampu mentransfer pengetahuan ke situasi baru secara efektif.

Menurut Fitriani & Aisyah, siswa yang menerapkan *Deep learning* cenderung menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, menjelaskan kembali dengan bahasa mereka, dan mengembangkan pemahaman lintas mata pelajaran. Ini mengindikasikan bahwa siswa tidak belajar dalam ruang hampa, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari kehidupannya.²⁵

Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pada proses metakognitif, di mana siswa mampu memonitor dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Hal ini sangat penting dalam menciptakan kemandirian belajar dan daya tahan dalam menghadapi tantangan akademik. *Deep learning* juga ditandai dengan kemampuan mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Siswa tidak hanya tahu “apa”, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” menerapkannya. Inilah yang

²⁵ Fitriani, R., & Aisyah, S. (2023). *Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia, 13(2), 115–127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara siswa yang benar-benar memahami materi dengan yang hanya menghafalnya.

Salah satu karakteristik utama dari pendekatan ini adalah berorientasi pada pemahaman konseptual. Pembelajaran diarahkan pada pencapaian penguasaan makna dan hubungan antar konsep, bukan sekadar menghafal definisi. Siswa ditantang untuk menjelaskan sebab-akibat, mengaitkan teori dengan praktik, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis yang rasional.²⁶ Dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan memiliki struktur kognitif yang kokoh, yang mendukung proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Karakteristik kedua adalah keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya. *Deep learning* mengandalkan proses konstruktivisme, di mana siswa membangun makna melalui pengaitan informasi yang telah mereka miliki dengan materi yang baru dipelajari.²⁷ Proses ini melibatkan asimilasi dan akomodasi dalam skema kognitif yang dimiliki siswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berjangka panjang.

Selanjutnya, pembelajaran mendalam menuntut adanya refleksi dan evaluasi diri oleh siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah, tetapi pada bagaimana mereka sampai pada jawaban tersebut. Kemampuan metakognisi sangat penting dalam

²⁶ Suparman, M. A. (2022). "Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 45–52.

²⁷ Sari, Y. P. (2023). "Peran Metakognisi dalam Pendekatan *Deep Learning*". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 77–85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ini, karena siswa diajak untuk memahami bagaimana mereka belajar, mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, serta memperbaikinya jika diperlukan.²⁸ Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dalam cara mereka berpikir.

Pendekatan ini juga didorong oleh motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena keingintahuan, ketertarikan, dan kepuasan pribadi, bukan karena tekanan eksternal seperti ujian atau nilai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan ruang bagi eksplorasi. Keterlibatan emosional dalam proses belajar juga menjadi kunci keberhasilan *Deep learning*.²⁹

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, berdiskusi, dan menciptakan makna, sehingga pendekatan ini benar-benar terinternalisasi dalam pengalaman belajar siswa.

Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Pendekatan deep learning sangat relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran abad ke-21, termasuk dalam mata pelajaran Fiqh, yang menuntut pemahaman makna hukum, konteks sosial, dan nilai spiritual secara mendalam.

²⁸ Pratiwi, D. R. (2023). "Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Mendalam: Studi pada Siswa MA". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 33–41.

²⁹ Lestari, W. & Hidayat, A. (2022). "Penilaian Autentik dalam Model Pembelajaran Deep Learning". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 60–68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Indikator Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran memiliki sejumlah indikator yang menjadi acuan dalam menilai keberhasilan implementasinya di kelas. Indikator-indikator ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir belajar, melainkan juga pada proses kognitif, afektif, dan metakognitif yang dialami siswa. Beberapa indikator utama yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.³⁰

a. Pemahaman Konseptual Mendalam

Siswa mampu menjelaskan konsep secara bermakna dan mengaitkannya antar konsep. Dapat menyusun ringkasan konsep dengan contoh nyata dan menjelaskan relasi antar konsep dalam diskusi kelas.

b. Berpikir Kritis dan Analitis

Siswa menganalisis bukti, menilai argumen, dan menarik kesimpulan yang logis. mampu menilai kelebihan/kelemahan dua solusi terhadap suatu masalah dan memberikan alasan.

c. Refleksi dan Regulasi Diri (*Self-Regulated Learning*)

Siswa merefleksikan proses belajarnya dan merencanakan perbaikan strategi. menulis jurnal refleksi tentang apa yang dipelajari, kesulitan, dan langkah perbaikan.

³⁰ Fitriani, A. (Mei 2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. JINU — Jurnal Ilmu & Pendidikan, Vol. 2 No. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aplikasi pengetahuan dalam Konteks Nyata (*Transfer Learning*)

Siswa menerapkan pengetahuan ke situasi dunia nyata atau lintas-mata pelajaran. Penyelesaian proyek berbasis masalah nyata di lingkungan sekolah/komunitas.

e. Kreativitas dan Inovasi

Siswa menghasilkan solusi orisinal atau mengkombinasikan ide untuk jawaban baru. Menghasilkan produk/jawaban alternatif saat presentasi proyek.

f. Kolaborasi Akademik Bermakna

Siswa bekerja dalam tim untuk membangun pengetahuan bersama melalui diskusi dan peran terstruktur. Kelompok membuat peta konsep bersama dan menyerahkan laporan kolektif dengan pembagian tugas.

g. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (*Active-Learner Engagement*)

Partisipasi aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. siswa mengusulkan topik kajian dan memilih metode pembelajaran dalam suatu sesi.

h. Penggunaan Strategi Pedagogis Tingkat Tinggi

Guru menerapkan inkuiri, PBL (*project-based learning*), atau problem-based learning yang memicu deep learning. RPP memuat tugas proyek jangka panjang dengan rubrik asesmen autentik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. **Asesmen Autentik dan Formatif**

Asesmen menilai pemahaman, keterampilan aplikasi, proses berpikir (portofolio, proyek, peer-assessment). Rubrik penilaian proyek, penilaian diri, peer review, dan portofolio digital.

j. **Lingkungan Pembelajaran Kondusif**

Ruang fisik/virtual dan kultur yang mendukung eksplorasi, risiko terkontrol, dan umpan balik konstruktif. Fasilitasi diskusi terbuka, akses sumber belajar digital, dan sesi umpan balik terjadwal.

k. **Integrasi Teknologi untuk Kolaborasi & Eksplorasi**

Pemanfaatan alat digital (simulasi, platform kolaborasi, LMS) untuk memperdalam interaksi dan eksplorasi. Penggunaan forum diskusi online, simulasi *laboratorium virtual*, atau *Google Classroom* untuk proyek tim.

l. **Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar**

Siswa menunjukkan inisiatif mencari sumber, menetapkan tujuan, dan bertanggung jawab atas hasil belajar. Siswa mengumpulkan sumber eksternal, menyusun rencana belajar mandiri, dan melaporkan kemajuan.

5. Dimensi / Unsur Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* sering mencakup tiga dimensi/unsur penting: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan memotivasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konsep ini:

a. *Mindful Learning*

Mindful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh (*mindfulness*) dalam setiap aktivitas belajar, baik secara mental maupun emosional. Dalam konteks pendidikan, *mindful learning* berarti siswa terlibat secara sadar terhadap proses berpikirnya, memperhatikan setiap detail pengalaman belajar tanpa penilaian, serta mampu mengelola fokus dan emosinya dengan baik. Proses pembelajaran yang berbasis *mindfulness* membantu siswa mengembangkan konsentrasi, kesadaran diri, regulasi emosi, ketahanan (*resiliensi*), dan kemampuan berpikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik serta kesejahteraan mental jangka panjang mereka, membuat mereka lebih sadar, fokus, dan mampu mengelola stres dalam menghadapi tantangan.³¹

Mindful learning dapat meningkatkan atensi, regulasi diri, dan empati sosial siswa, karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses kesadaran diri terhadap pembelajaran itu sendiri.

Penerapan *mindful learning* dalam kelas dapat dilakukan melalui latihan kesadaran diri sederhana, seperti *mindful breathing*,

³¹ Suryani, D. (2024). *Mindful Education: Kesadaran Penuh dalam Proses Belajar di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia, 12(1), 45–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

body scanning, atau refleksi terarah sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu mengenali emosi, pikiran, dan perilaku mereka selama proses belajar. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *mindful learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan kemampuan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³²

Dengan demikian, *mindful learning* bukan hanya strategi pedagogik, tetapi juga pendekatan psikopedagogis yang memperkuat hubungan antara kesejahteraan mental dan performa akademik siswa.

b. Pengaruh Terhadap *Deep Learning*

Deep learning tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran mendalam sangat selaras dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yang mengutamakan pengembangan kompetensi 4C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Untuk mencapai pembelajaran mendalam, pendidik dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang menantang secara intelektual, kontekstual, serta memungkinkan keterlibatan aktif siswa. Beberapa strategi yang telah terbukti mendukung terwujudnya *deep learning* antara lain pembelajaran berbasis proyek (*project-based*

³² Hapsari, R. (2023). *Implementasi Mindful Learning dalam Pembelajaran Berbasis Refleksi Diri di SMA Negeri 2 Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 78–90.

learning), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi edukatif, serta penilaian autentik.³³

Pendekatan *deep learning* cenderung mampu membangun hubungan antar konsep, menilai validitas informasi, dan menciptakan makna baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan siswa yang hanya menghafal informasi untuk kebutuhan ujian tanpa memahami substansi materi. Dengan demikian, *deep learning* mendukung terjadinya pembelajaran yang bersifat transformasional, yaitu pembelajaran yang mengubah cara berpikir, cara melihat dunia, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran transformasional yang mendorong perkembangan intelektual, personal, dan sosial secara simultan. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di pendidikan dasar dan menengah Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan³⁴

Penerapan *deep learning* dalam praktik pendidikan menunjukkan dampak positif yang luas, mulai dari peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar hingga pengembangan karakter siswa, baik dalam pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, maupun pemanfaatan teknologi di berbagai mata pelajaran dan jenjang

³³ Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826-1842.

³⁴ Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826-1842.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Keberhasilan pendekatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru, ketersediaan teknologi yang memadai, dan kurikulum yang adaptif sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Secara filosofis, deep learning menekankan bahwa pendidikan tidak sekadar transfer informasi, tetapi merupakan proses transformasi kognitif, emosional, dan karakter, dengan menempatkan pengalaman, refleksi, dan motivasi intrinsik siswa sebagai pusat pembelajaran.

c. *Meaningful Learning*

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pembelajaran dianggap bermakna ketika siswa dapat mengaitkan konsep yang baru dipelajari dengan pengalaman, fakta, atau pemahaman yang sudah mereka miliki, sehingga menghasilkan konstruksi makna yang lebih mendalam. Pembelajaran bermakna menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menghafal informasi.³⁵

Dalam praktiknya, *meaningful learning* dilakukan melalui pendekatan kontekstual, diskusi berbasis masalah, serta penggunaan *advance organizer* untuk menghubungkan materi lama dan baru. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa

³⁵ Syamsuddin, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Bermakna dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 112–124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan hubungan antar-konsep melalui eksplorasi dan penalaran. Strategi meaningful learning meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa memahami alasan dan relevansi dari materi yang mereka pelajari.³⁶

Dengan demikian, *meaningful learning* berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan yang tahan lama dan penerapan konsep dalam situasi nyata.

d. *Joyful Learning*

Joyful learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan bebas tekanan. Pembelajaran ini dirancang agar siswa merasa nyaman, bahagia, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar tanpa paksaan.³⁷

Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran interaktif, permainan edukatif, kegiatan kolaboratif, dan penggunaan media kreatif yang relevan dengan minat siswa. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membangun suasana kelas positif dengan humor, apresiasi, serta interaksi yang hangat. Penerapan *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah meningkatkan

³⁶ Utami, L. (2023). *Efektivitas Model Meaningful Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 34–46.

³⁷ Lestari, N. (2025). *Konsep Joyful Learning dalam Pembelajaran Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 8(1), 22–33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi aktif, keberanian berpendapat, serta kreativitas siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.³⁸

Dengan demikian, *joyful learning* berfungsi sebagai sarana psikopedagogis untuk menciptakan proses belajar yang humanistik, inspiratif, dan memberdayakan potensi siswa secara optimal.

6. Strategi Pembelajaran Pendekatan *Deep Learning*

Strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendekatan *deep learning*, strategi pembelajaran disusun untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, bermakna, dan reflektif. Strategi-strategi ini bertujuan membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, reflektif, dan kreatif pada peserta didik.

Menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran, guru perlu memilih strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna. Strategi seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, dan *Collaborative Learning* merupakan pilihan yang sangat tepat. Strategi-strategi tersebut memungkinkan siswa untuk menghadapi masalah nyata, merancang solusi, dan berkolaborasi dengan rekan-rekannya.

Menurut Nasution dan Kurniawan, penggunaan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta Untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, guru perlu

³⁸ Prasetyo, A., & Nurfadillah, S. (2024). Penerapan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Al-Ma'arif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 56–68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna. Strategi seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, dan *Collaborative Learning* merupakan pilihan yang sangat tepat.³⁹ Strategi-strategi tersebut memungkinkan siswa untuk menghadapi masalah nyata, merancang solusi, dan berkolaborasi dengan rekan-rekannya.

Penggunaan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta guru harus mampu merancang dan memodifikasi strategi ini sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan mata pelajaran yang diajarkan agar hasilnya maksimal. Pendekatan ini juga menuntut perencanaan yang matang, kolaborasi antar guru, dan dukungan dari pihak sekolah.

Strategi kedua yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Strategi ini mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi topik secara mendalam melalui proyek yang kompleks dan berjangka waktu panjang.⁴⁰ Dalam proses ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, kerja sama, dan evaluasi diri. Misalnya, dalam pembelajaran Fiqh, siswa bisa merancang kampanye edukasi zakat atau membuat simulasi praktik jual beli syariah.

³⁹ Nasution, R., & Kurniawan, H. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Learning di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 34–45.

⁴⁰ Fadhillah, R. (2023). "Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(2), 87–94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi lainnya adalah strategi inkuiri (*Inquiry-Based Learning*), yang menekankan pada penggalian informasi melalui proses bertanya, menyelidiki, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.⁴¹ Strategi ini mengaktifkan rasa ingin tahu alami siswa dan mengarahkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses pencarian dan pengolahan informasi oleh siswa.

Selain itu, strategi dialog reflektif juga menjadi komponen penting dalam pendekatan *Deep learning*. Dialog ini memungkinkan siswa mengartikulasikan pikirannya, merefleksikan pemahamannya, dan mempertimbangkan perspektif orang lain.⁴² Kegiatan seperti debat ilmiah, diskusi kelompok kecil, dan presentasi pendapat sangat efektif membentuk pemahaman yang lebih dalam dan kritis.

Dengan demikian, strategi pembelajaran *Deep learning* bukan hanya metode atau teknik, melainkan pendekatan holistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan nilai. Strategi ini sangat relevan dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai hukum Islam secara kontekstual dan aplikatif di era modern.

⁴¹ Prasetyo, A. R. (2022). "Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Mengembangkan Pemahaman Konseptual Siswa". *Jurnal Didaktika Islamika*, 9(1), 25–34.

⁴² Kurniawati, S. (2023). "Peran Dialog Reflektif dalam Membangun *Deep Learning*". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1), 61–69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Peran Guru dalam Pendekatan *Deep Learning*

Dalam pendekatan *deep learning*, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing proses berpikir siswa. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang menantang dan membuka ruang eksplorasi. Suryani & Firmansyah menjelaskan bahwa guru yang berhasil menerapkan pendekatan ini biasanya aktif dalam memberikan pertanyaan pemantik, mendorong diskusi mendalam, serta memberi umpan balik reflektif yang membangun.⁴³

Guru harus memiliki kesadaran peran baru dalam era *deep learning* agar dapat menciptakan ruang belajar yang tidak hanya informatif, tetapi transformatif.⁴⁴ Peran ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa dihargai dan bebas untuk menyampaikan pendapatnya.

Menekankan pentingnya transformasi guru menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21.⁴⁵

Pertama, guru berperan sebagai desainer pembelajaran yang merancang proses belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Dalam konteks *deep learning*, guru perlu merancang aktivitas

⁴³ Suryani, E., & Firmansyah, R. (2023). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Mendalam*. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 10(3), 142–150.

⁴⁴ M. Kholis Amrullah, dkk. (2025). *Deep Learning: Pendekatan Baru dalam Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ke-1). Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, hal. 198.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar yang mendorong siswa berpikir analitis, mengeksplorasi konsep, dan menemukan makna melalui proses belajar aktif. Rancangan pembelajaran tidak boleh bersifat linier atau sekadar mengikuti urutan buku teks, melainkan harus berbasis pada pemecahan masalah, proyek, dan eksplorasi kontekstual.⁴⁶

Kedua, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan kolaboratif. Guru tidak mendikte informasi, melainkan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan, dan berdiskusi secara terbuka.⁴⁷ Dengan demikian, interaksi dalam kelas menjadi dua arah, yang memperkuat refleksi dan pemahaman makna dari materi yang dipelajari.

Ketiga, guru memiliki peran sebagai pembimbing metakognitif, yaitu membantu siswa mengenali cara berpikir, belajar, dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.⁴⁸ Ini merupakan aspek penting dalam deep learning, karena siswa tidak hanya dituntut untuk tahu apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana dan mengapa mereka belajar. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk merencanakan strategi belajar, mengontrol pemahaman mereka, dan memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Keempat, guru juga bertindak sebagai pemantik motivasi intrinsik siswa. Dalam pendekatan ini, keberhasilan pembelajaran sangat

⁴⁶ Suryani, A. & Kurniawan, D. (2022). "Desain Pembelajaran Kritis dan Reflektif". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 45–53.

⁴⁷ Hamid, A. (2023). "Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Mendalam". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(2), 74–81.

⁴⁸ Fitriani, R. (2023). "Peran Guru dalam Mengembangkan Metakognisi Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 8(1), 31–39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh dorongan belajar dari dalam diri siswa.⁴⁹ Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, serta memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan sendiri pengetahuan.

Guru juga berperan sebagai evaluasi pembelajaran yang otentik dan formatif. Penilaian dalam deep learning bukan hanya mengukur pengetahuan akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa.⁵⁰ Oleh karena itu, guru perlu menggunakan teknik penilaian autentik seperti portofolio, jurnal refleksi, proyek, dan penilaian diri. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa tumbuh dalam proses belajarnya.

Akhirnya, guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terbuka terhadap inovasi dan refleksi diri. Guru dalam pendekatan deep learning dituntut untuk selalu memperbarui pemahaman pedagogis, menerapkan teknologi pendidikan secara efektif, dan mengembangkan diri secara profesional.⁵¹ Hal ini penting agar guru mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, inspiratif, dan sesuai dengan tantangan abad ke-21.

Dengan demikian, interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih produktif. Keterampilan mendengar secara aktif, memahami karakter

⁴⁹ Pratiwi, D. R. (2023). "Strategi Menumbuhkan Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Deep Learning". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 33–41.

⁵⁰ Lestari, W. & Hidayat, A. (2022). "Penilaian Autentik dalam Model Deep Learning". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 60–68.

⁵¹ Hidayati, N. & Rahman, T. (2024). "Guru sebagai Pembelajar Abad 21". *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(1), 22–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, serta kemampuan mengelola kelas berbasis diskusi dan proyek menjadi sangat penting dalam pendekatan ini. Guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang bermakna.

8. Evaluasi Pembelajaran Pendekatan *Deep Learning*

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam pendekatan deep learning, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur proses berpikir mendalam, pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah.⁵² Oleh karena itu, evaluasi dalam deep learning memiliki karakter yang berbeda dari evaluasi pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada hasil akhir berbentuk angka.

Evaluasi dalam pendekatan ini bersifat autentik, yaitu menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual dengan dunia nyata.⁵³ Bentuk evaluasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi kompleks. Contoh evaluasi autentik dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah antara lain: analisis kasus hukum Islam, proyek pembuatan kampanye dakwah digital, dan simulasi penerapan hukum muamalah.

⁵² Lestari, W. & Hidayat, A. (2022). "Penilaian Autentik dalam Model Deep Learning". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 60–68.

⁵³ Prasetyo, A. R. (2022). "Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bermakna". *Jurnal Didaktika Islamika*, 9(1), 25–34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, evaluasi deep learning bersifat formatif dan berkelanjutan, artinya dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya di akhir sesi atau akhir semester.⁵⁴ Guru melakukan pemantauan dan memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa. Tujuannya adalah membantu siswa menyadari proses belajarnya, mengoreksi kesalahan, serta meningkatkan kualitas pemahaman dan kinerjanya secara bertahap.

Evaluasi juga harus mencakup dimensi kognitif tingkat tinggi, yakni penilaian terhadap kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan penciptaan ide baru.⁵⁵ Hal ini dapat dilakukan melalui tugas-tugas seperti menulis esai reflektif, menyusun argumen hukum berdasarkan dalil, atau menyusun solusi hukum berdasarkan pendekatan ijtihad kontekstual. Penilaian seperti ini memungkinkan guru melihat proses berpikir siswa secara lebih dalam.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya evaluasi diri (self-assessment) dan evaluasi antar teman (peer-assessment). Dengan melakukan evaluasi mandiri, siswa belajar mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dalam belajar.⁵⁶ Sementara itu, evaluasi antar teman melatih kemampuan siswa memberikan umpan balik konstruktif dan menilai secara objektif hasil kerja orang lain. Kedua pendekatan ini berkontribusi pada penguatan metakognisi siswa.

⁵⁴ Wibowo, E. (2023). "Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Kritis". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 44–52.

⁵⁵ Sari, Y. P. (2023). "Mengukur HOTS melalui Evaluasi Deep Learning". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 77–85.

⁵⁶ Fitriani, R. (2023). "Peran Self-Assessment dalam Menumbuhkan Refleksi Belajar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 63–71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek penting lainnya dalam evaluasi ini adalah umpan balik bermakna (meaningful feedback). Umpan balik yang diberikan guru harus bersifat konstruktif, jelas, spesifik, dan membangun, sehingga siswa mengetahui apa yang telah mereka capai dan apa yang perlu diperbaiki.⁵⁷ Dengan umpan balik yang tepat, siswa dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri dan berkelanjutan.

Evaluasi dalam pendekatan *Deep learning* menuntut instrumen yang dapat mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, asesmen autentik menjadi pilihan utama dalam pendekatan ini. Wahyuni menyebutkan bahwa asesmen autentik seperti portofolio, penilaian proyek, presentasi, dan refleksi sangat efektif untuk menilai sejauh mana siswa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya.⁵⁸

Penilaian ini juga mendorong siswa untuk berpikir ulang terhadap proses belajar mereka, bukan hanya hasil akhir. Refleksi menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, karena mengembangkan kesadaran metakognitif siswa. Guru juga dapat menggunakan rubrik penilaian yang transparan dan komprehensif agar siswa mengetahui aspek yang dinilai dan dapat memperbaiki kekurangannya. Dengan demikian, penilaian menjadi bagian dari proses belajar, bukan sekadar pengukuran.

⁵⁷ Hidayati, N. & Rahman, T. (2024). "Umpan Balik Bermakna dalam Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(1), 22–30.

⁵⁸ Wahyuni, D. (2022). *Asesmen Autentik dalam Konteks Pembelajaran Deep Learning*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 97–108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Tantangan dan Solusi Pendekatan *Deep Learning*

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Banyak guru masih terbiasa menggunakan pendekatan tradisional berbasis ceramah dan hafalan, yang tidak sejalan dengan prinsip *deep learning*.⁵⁹ Guru juga seringkali mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mendorong analisis, sintesis, dan refleksi siswa. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif, penilaian autentik, serta pemanfaatan teknologi pendidikan.⁶⁰

Tantangan berikutnya berasal dari kesiapan dan motivasi siswa. Tidak semua siswa memiliki keterampilan metakognitif atau kemandirian belajar yang cukup untuk terlibat aktif dalam proses belajar mendalam. Beberapa siswa masih bergantung pada jawaban instan dan cenderung menghindari tugas yang memerlukan eksplorasi atau refleksi.⁶¹ Untuk mengatasi hal ini, guru perlu membangun lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan memotivasi, serta menerapkan pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan gaya dan kesiapan belajar siswa.

Aspek lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya waktu dan fleksibilitas kurikulum. Pendekatan *deep learning* membutuhkan waktu

⁵⁹ Suparman, M. A. (2022). "Kesiapan Guru dalam Implementasi *Deep Learning*". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 65–73.

⁶⁰ Hidayat, A. & Lestari, W. (2023). "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis *Deep Learning*". *Jurnal Pendidikan Profesi*, 9(2), 44–52.

⁶¹ Sari, Y. P. (2023). "Tantangan Siswa dalam Belajar Mendalam". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 77–85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih lama karena siswa harus melalui tahapan eksplorasi, analisis, diskusi, dan refleksi. Namun, kurikulum yang padat dan tekanan ujian nasional sering kali membuat guru terpaksa mengejar penyelesaian materi, bukan pemahaman mendalam. Solusi untuk hal ini adalah dengan menyesuaikan kurikulum melalui integrasi antar materi, pengelolaan waktu yang efisien, serta penggunaan pembelajaran berbasis proyek atau blok yang memungkinkan eksplorasi lebih luas.⁶²

Selain itu, penilaian yang masih berorientasi pada hasil akhir juga menjadi tantangan. Sistem evaluasi di banyak sekolah masih menekankan nilai kognitif semata, tanpa mempertimbangkan proses berpikir kritis dan reflektif siswa.⁶³ Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi sistem evaluasi pembelajaran, dengan menekankan pada penilaian formatif, autentik, dan berbasis proses, seperti portofolio, presentasi, dan penilaian diri.

Tantangan juga muncul dalam bentuk fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, terutama di madrasah atau sekolah dengan dukungan teknologi yang minim. Pendekatan deep learning sering kali memerlukan akses terhadap literatur digital, perangkat TIK, dan media pembelajaran interaktif.⁶⁴ Solusinya adalah melalui kolaborasi antara sekolah dan lembaga mitra, seperti perguruan tinggi atau lembaga penyedia konten

⁶² Fadhillah, R. (2023). "Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran Reflektif". *Jurnal Didaktika Islamika*, 9(2), 58–65.

⁶³ Wibowo, E. (2023). "Evaluasi Konvensional vs Evaluasi Deep Learning". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 70–78.

⁶⁴ Hamid, A. (2023). "Akses Teknologi dalam Pembelajaran Deep Learning". *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2), 55–63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, serta pemanfaatan sumber belajar berbasis lokal dan lingkungan sekitar. Terakhir, budaya belajar yang belum mendukung eksplorasi dan dialog terbuka juga menjadi hambatan serius.

Siswa kadang merasa tidak nyaman menyampaikan pendapat, berbeda pandangan, atau bertanya di kelas karena khawatir dianggap “salah” oleh teman atau guru.⁶⁵ Guru perlu membangun budaya kelas yang positif, terbuka, dan menghargai keberagaman pemikiran, serta memberi ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan sebagai bagian dari proses.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, siswa, dan pemangku kebijakan pendidikan. Komitmen bersama untuk menghadirkan pembelajaran bermakna adalah kunci keberhasilan penerapan deep learning di satuan pendidikan, khususnya dalam pengajaran Fiqh di Madrasah Aliyah yang menuntut pemahaman konteks, nilai, dan argumentasi hukum secara mendalam.

Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum juga perlu disusun secara fleksibel dan tematik agar memungkinkan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran sangat penting untuk memastikan pendekatan ini berjalan efektif. Terakhir, dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan sangat diperlukan.

⁶⁵ Kurniawati, S. (2023). "Membangun Budaya Kelas dalam Pembelajaran Reflektif". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(1), 22–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Berpikir Kritis

1. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir menurut Plato adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”.⁶⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

Berpikir kritis dalam konteks kecerdasan abad 21 didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengolah informasi secara analitis, evaluatif, dan reflektif dalam rangka mengambil keputusan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷ Kemampuan ini menjadi elemen utama kompetensi abad 21 karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami informasi, tetapi juga menafsirkan, menilai kualitas data, serta mengintegrasikan berbagai perspektif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran modern, berpikir kritis tidak lagi dipandang sekadar keterampilan akademik, tetapi sebagai kecerdasan adaptif yang memungkinkan peserta didik menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan informasi dengan cara yang lebih rasional dan mandiri.⁶⁸

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 54.

⁶⁷ Syifa Lestari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Berbasis Kontekstual,” *Jurnal Didaktika Pendidikan* 11, no. 2 (2024), hal. 44–47.

⁶⁸ Safitri dan Nugraha, “Indikator Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Evaluasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2024), hal. 48–54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara operasional, berpikir kritis mencakup aktivitas mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, menarik kesimpulan rasional, serta merefleksikan proses berpikir melalui regulasi diri.⁶⁹ Indikator-indikator ini selaras dengan kebutuhan kecerdasan abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk memproses informasi secara mendalam dan kontekstual.⁷⁰ Dalam pembelajaran, kemampuan ini berkembang melalui aktivitas yang menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kolaboratif, pemecahan masalah, tugas berbasis proyek, serta kegiatan interpretatif yang memungkinkan siswa menilai validitas informasi secara kritis.⁷¹

Dengan demikian, berpikir kritis pada kecerdasan abad 21 dapat dipahami sebagai kecerdasan reflektif dan evaluatif yang memungkinkan peserta didik mengambil keputusan yang berkualitas dalam menghadapi situasi akademik maupun kehidupan nyata.

Dalam buku Wowo S. K, Menurut Glimer konsep berpikir adalah pemecahan masalah, proses menggunakan ide dan simbol untuk menggantikan aktivitas yang terlihat secara fisik.⁷² Artinya dengan berpikir, seseorang akan menggunakan ide-idenya untuk memecahkan

⁶⁹ Rina Novitasari, "Peran Metakognisi dalam Mengembangkan Mindful Learning pada Peserta Didik," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Nusantara* 7, no. 3 (2024), hal. 122–128.

⁷⁰ Aura Rahma, Dilla Maryati, dan Rizki Amelia, "Deep Learning dalam Pembelajaran MI: Tinjauan Literatur pada Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning," *Jurnal STKIP Pessel* 3, no. 1 (2025), hal. 12–15.

⁷¹ Nur Aeni dan Siti Fadhillah, "Pembelajaran Berbasis Proyek dan Dampaknya terhadap Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 15, no. 1 (2024), hal. 63–70.

⁷² Wowo Sunaryo Kuswana, "Taksonomi Berpikir", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah yang dihadapi. Ide ini disatukan dalam bentuk simbol untuk menjelaskan pengetahuan yang diperoleh.

Berpikir adalah suatu proses yang disadari dan seseorang dapat berpikir. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu dilatih untuk berpikir sehingga dapat mengembangkan seluruh keterampilannya. Artinya, peserta didik belajar berpikir secara teratur dan terencana, sehingga menghasilkan pemikiran yang positif, komunikatif dan kritis.

Berpikir kritis adalah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka. Menurut Yaumi, mengemukakan berpikir kritis adalah kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena bersandar pada alasan yang logis dan bukti empiris yang kuat.⁷³

Menurut Peter, berpikir kritis adalah pengaturan diri untuk membuat keputusan terhadap sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan paparan, konteks yang memberikan dasar untuk bukti, konsep, metode, standar, atau penciptaan menggunakan penalaran kontekstual.⁷⁴

Dapat disimpulkan beberapa pendapat bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan terhadap sesuatu yang menghasilkan informasi dengan penuh keyakinan untuk bersandar secara logis. Orang yang termotivasi untuk berprestasi sering

⁷³ Yaumi, "*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*", (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) , hal. 67.

⁷⁴ Peter A Facione, "*Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*", (Millbrae: Measured Reasons and California Academic Press, 2011), hal. 1-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali tidak penting mereka yang kurang termotivasi untuk berprestasi. Kemampuan berpikir kritis perlu dibentuk dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Hendra Surya, berpikir kritis adalah keterampilan mengembangkan atau mencari alternatif untuk pemecahan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan terhadap pertanyaan yang perlu dijawab.⁷⁵ Menurut Elaine B. Johnson kemampuan berpikir adalah kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi dan menarik kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut.

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefenisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.”⁷⁶

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan logika yang rasional. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis tidak hanya menilai benar atau salah suatu informasi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk mengkaji makna, mengevaluasi bukti, serta menyusun kesimpulan secara logis dan objektif.

⁷⁵ Hendra Surya, “*Cara Belajar Orang Jenius*”, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 159.

⁷⁶ Hendra Surya, Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, h.129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, berpikir kritis adalah proses berpikir yang dapat menilai realitas, seperti kecerdasan manusia, mengidentifikasi dan menilai pandangan seseorang, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan. Melalui strategi pembelajaran, peserta didik disajikan sebuah permasalahan yang sesuai dengan materi dan peserta didik didorong dan dibimbing untuk memecahkan masalah tersebut. peserta didik perlu mencari solusi terbaik untuk memecahkannya di sinilah kemampuan berpikir kritis akan digunakannya. Model pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi aktif, berkompetisi, dan melatih peserta didik untuk berkerjasama.

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan rasional yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercayai atau dilakukan.⁷⁷ Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, berpikir kritis berkaitan erat dengan nilai-nilai ijtihad, tadabbur, dan tasyakkur, yaitu kemampuan memahami, menggali makna, dan mengambil pelajaran secara mendalam dari sumber-sumber hukum Islam (al-Qur'an, hadits, dan ijtihad ulama).

Muammar & Hadi mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan siswa untuk menganalisis konsep Fiqh, mengevaluasi berbagai pendapat ulama, serta mengemukakan pendapat pribadi secara logis dan argumentatif.⁷⁸ Dalam pembelajaran Fiqh di pesantren, berpikir

⁷⁷ Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice-Hall, hlm. 2.

⁷⁸ Muammar, M. H. & Hadi, M. S. "Pembelajaran Fiqh Melalui Penerapan Model ASSURE untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, Vol. 7 No. 3 (2024), hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis mencakup aktivitas seperti membandingkan mazhab, menilai konteks dalil, dan mengaitkan dengan realitas kontemporer.

Menurut Facione, komponen berpikir kritis meliputi: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri.⁷⁹ Keenam komponen ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga bersifat dialogis dan reflektif.

Di era kurikulum merdeka, berpikir kritis menjadi salah satu aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) yang harus ditanamkan sejak dini.⁸⁰ Hal ini menuntut guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara mendalam.

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir rasional, reflektif, dan sistematis yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis serta berdasarkan fakta yang relevan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara hafalan, tetapi juga mampu menyusun argumen, menilai informasi secara objektif, dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah kehidupan nyata.⁸¹

⁷⁹ Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment, hlm. 5–7.

⁸⁰ Al-Mubarak, I. M. dkk. "Pengembangan Berpikir Kreatif dan Kritis dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJoIS)*, Vol. 4 No. 1.

⁸¹ Wira Suciono, 2021, *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*, Bandung: CV Jejak, hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wira Suciono menekankan bahwa berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran aktif yang melibatkan peran siswa secara utuh dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan.

Dengan demikian, berpikir kritis merupakan inti dari pendidikan abad 21 yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah, agar siswa tidak hanya memahami hukum secara tekstual, tetapi juga dapat mengkontekstualisasikannya secara rasional, adil, dan bijak.

Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh berbagai kondisi pembelajaran dan karakteristik individu siswa. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh tingkat proses kognitif yang dilatihkan dalam pembelajaran, khususnya pada level analisis, evaluasi, dan refleksi sebagaimana dijelaskan dalam taksonomi Bloom revisi.⁸² Selain itu, kesadaran metakognitif dan regulasi diri siswa berperan penting dalam membantu siswa memantau, mengevaluasi, dan mengontrol proses berpikirnya secara sadar.⁸³ Interaksi sosial dan diskusi kolaboratif juga menjadi faktor pendukung berkembangnya berpikir kritis, karena melalui dialog dan pertukaran gagasan siswa belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam memahami suatu permasalahan.³

⁸² Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

⁸³ Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang aktif, reflektif, logis, dan terarah dalam mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan. Para ahli pendidikan dan psikologi telah mengidentifikasi sejumlah ciri khas yang membedakan berpikir kritis dari cara berpikir biasa atau sekadar menghafal. Adapun ciri-ciri utama berpikir kritis antara lain:⁸⁴

a. Mampu Menganalisis Informasi secara Mendalam

Siswa berpikir kritis tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mengevaluasi, membandingkan, dan menilai keakuratan serta relevansi informasi tersebut. Dalam konteks fiqh, ini terlihat saat siswa menelaah perbedaan pandangan ulama terhadap suatu hukum.

b. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Berpikir kritis ditandai oleh rasa ingin tahu terhadap penyebab, alasan, dan makna di balik suatu fenomena atau dalil. Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan aktif bertanya dan mencari penjelasan yang logis serta sesuai dengan sumber hukum Islam.

c. Berpikir Terbuka dan Tidak Fanatik

Seseorang yang berpikir kritis bersikap terbuka terhadap berbagai pandangan dan tidak kaku terhadap satu pendapat. Dalam fiqh, ini mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat antarmazhab dengan argumentasi yang objektif.

⁸⁴ Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. "Analisis Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Higher Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran PAI." JPPI, Vol. 5 No. 2 (2025), hlm. 872.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Berani Mengemukakan Pendapat secara Logis dan Sistematis

Ciri ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan bukti dan logika, bukan sekadar opini pribadi. Dalam kelas fiqh, siswa yang berpikir kritis mampu menyampaikan pendapatnya berdasarkan dalil dan konteks.

e. Mampu Menilai Argumen secara Objektif

Siswa mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan argumen yang disampaikan, baik oleh guru, teman, atau sumber lain. Ia tidak mudah terpengaruh oleh emosi atau tekanan kelompok.

f. Memiliki Kemampuan Refleksi Diri

Siswa berpikir kritis memiliki kesadaran untuk mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Ia bersedia memperbaiki kesalahan logika atau pemahamannya terhadap suatu konsep fiqh.

g. Berorientasi pada Pemecahan Masalah

Berpikir kritis diarahkan pada pencarian solusi, bukan sekadar menganalisis tanpa tujuan. Dalam pembelajaran fiqh, siswa akan mencari solusi hukum Islam yang sesuai dengan prinsip syariah dan relevan dengan kondisi kekinian.

Salah satu ciri dari berpikir kritis adalah berpikir tentang mengajukan pertanyaan. Peserta didik membutuhkan lebih banyak pengetahuan karena mereka dapat mengajukan pertanyaan ketika mereka menemukan masalah yang mereka pikir tidak dapat mereka temukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawabannya. Mereka juga terus bertanya apakah jawaban dari pertanyaan tersebut benar-benar salah.

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:⁸⁵

a. Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik..

b. Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat

⁸⁵ Hendra Surya, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

d. Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

e. Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau gagasan, termasuk membuat kesimpulan dan pemikiran berdasarkan pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁶ Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan baru tentang isu-isu dunia. Peserta didik dilatih untuk memilih pendapat yang berbeda sehingga dapat membedakan yang benar dan yang salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu peserta didik menarik kesimpulan dengan memperhatikan data dan fakta yang sebenarnya muncul.

Tujuan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah untuk mempersiapkan atau melatih peserta didik untuk menjadi seorang yang berpikir kritis, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab, dan mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya dalam menyikapi masalah.

5. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis membantu peserta didik untuk menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah secara logis, sistematis, dan reflektif. Menurut

⁸⁶ Sapriya, “ *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ennis, berpikir kritis adalah proses berpikir yang bertujuan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan berdasarkan alasan yang rasional dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁷ Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:⁸⁸

a. Interpretasi

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan makna dari informasi, konsep, atau data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan interpretasi yang baik mampu menjelaskan kembali inti materi menggunakan bahasanya sendiri dan mengidentifikasi ide utama dari teks atau penjelasan guru.

b. Analisis

Kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antar gagasan, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami alasan yang mendasari suatu pernyataan. Dalam pembelajaran, siswa yang berpikir kritis tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis logika yang terkandung di dalamnya sebelum menarik kesimpulan.

c. Evaluasi

Kemampuan untuk menilai keandalan dan kekuatan argumen yang disampaikan. Peserta didik yang mampu melakukan evaluasi dengan baik akan menimbang apakah informasi yang diterima

⁸⁷ R. H. Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities* (University of Illinois, 2011).

⁸⁸ N. Lestari & F. Rahman, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Abad 21 di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 1 (2025): 25–38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki dasar yang valid dan bukti yang cukup untuk dijadikan landasan berpikir.

d. Inferensi

Kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data, bukti, atau informasi yang relevan. Siswa yang memiliki kemampuan inferensi tinggi dapat membuat keputusan yang didasarkan pada analisis dan bukti, bukan sekadar asumsi.

e. Eksplanasi

Kemampuan untuk menjelaskan hasil pemikiran dan alasan di balik suatu keputusan secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang mampu menjelaskan hasil pemikirannya berarti telah memahami konsep secara mendalam dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik.

f. Refleksi diri

Mengacu pada kemampuan siswa dalam meninjau, memantau, serta memperbaiki cara berpikirnya sendiri. Refleksi diri memungkinkan peserta didik untuk mengenali kesalahan dalam berpikir dan memperbaikinya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³

g. Pengambilan Keputusan Rasional

Kemampuan siswa dalam membuat keputusan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Pengambilan keputusan yang rasional menunjukkan kematangan berpikir, karena siswa tidak hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandalkan intuisi atau kebiasaan, melainkan menimbang berbagai aspek secara objektif sebelum menentukan pilihan.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah, pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar guru mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan daya pikir kritis siswa diantaranya adalah:

a. Faktor Kognitif

Faktor kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, seperti pemahaman, daya ingat, kemampuan analisis, dan nalar logis. Menurut Susanto, siswa dengan kapasitas kognitif tinggi cenderung lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena mampu mengolah dan menghubungkan informasi secara kompleks.⁸⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan pendorong utama seseorang untuk berpikir lebih mendalam. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar tinggi, dan tujuan yang jelas akan lebih aktif dalam mengeksplorasi materi Fiqh secara kritis.

⁸⁹ Susanto, E. (2023). *Psikologi Pendidikan: Strategi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*. Jakarta: Prenada Media, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif, diskusi terbuka, dan suasana belajar yang menghargai perbedaan pendapat, sangat memengaruhi perkembangan berpikir kritis. Dalam pesantren, lingkungan musyawarah dan halaqah dapat menjadi wadah yang efektif untuk latihan berpikir kritis secara Islami.

d. Peran Guru

Guru memegang peranan sentral dalam menumbuhkan berpikir kritis melalui metode mengajar, gaya komunikasi, dan cara memberikan umpan balik. Guru yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan argumen akan meningkatkan kebiasaan berpikir kritis secara alami.⁹⁰

e. Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, dan pendekatan *Deep learning* sangat efektif dalam merangsang daya pikir kritis siswa. Strategi ini memungkinkan siswa menghadapi masalah riil dan mendorong mereka untuk mencari solusi berbasis analisis dan dalil.

f. Pengalaman Hidup dan Sosial

Siswa yang terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan keluarga, sosial, maupun organisasi pesantren, akan memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang karena terbiasa merefleksikan tindakan dan konsekuensinya.

⁹⁰ Rahmawati, D. & Khairunnisa, L. (2024). "Peran Guru dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Edukasi dan Dakwah*, Vol. 8, No. 1: 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Ketersediaan Sumber Belajar

Kehadiran kitab klasik (kutub at- turats), buku Fiqh kontemporer, jurnal ilmiah, serta akses teknologi seperti e-learning dan platform diskusi daring juga memberi pengaruh terhadap keterbukaan siswa terhadap berbagai perspektif dalam berpikir kritis.

h. Budaya Pesantren

Budaya pesantren yang menekankan nilai adab, ijtihad, dan hujjah (argumen yang kuat) dapat memperkuat pola pikir kritis dalam bingkai spiritual. Proses diskusi (bahtsul masa'il), tanya jawab dengan kiai, serta pembiasaan membaca kitab kuning menjadi faktor khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain.⁹¹

7. Strategi Pengembangan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang tidak muncul secara instan, tetapi harus dibentuk melalui pembelajaran yang terstruktur, aktif, dan reflektif. Dalam konteks pendidikan Fiqh di Madrasah Aliyah, pengembangan berpikir kritis menjadi semakin penting karena peserta didik dituntut untuk tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara tekstual, tetapi juga dapat menalar, mengevaluasi, dan mengkontekstualisasikan hukum tersebut dalam kehidupan nyata. Untuk itu, diperlukan sejumlah strategi pedagogis yang tepat guna.

⁹¹ Zuhri, A. (2024). *Budaya Pesantren dan Pendidikan Kritis dalam Islam*. Yogyakarta: LKiS, hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah strategi-strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa:⁹²

a. Penerapan Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* tidak hanya menekankan pada pemahaman permukaan, tetapi mendorong siswa untuk mengaitkan ide, membandingkan pendapat ulama, serta menyelami makna dalil secara mendalam. Strategi ini mengedepankan pemahaman yang konseptual, bukan sekadar hafalan. Contoh penerapan: Siswa ditugaskan menganalisis kasus Fiqh kontemporer menggunakan dalil dan pandangan berbagai mazhab.

b. Penggunaan Model *Problem-Based Learning (PBL)*

Model PBL memberikan situasi nyata atau simulasi permasalahan Fiqh yang harus dipecahkan oleh siswa melalui diskusi kelompok, penelusuran dalil, dan argumentasi. Strategi ini mengasah kemampuan berpikir kritis karena siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut analisis dan penalaran hukum. Contoh penerapan: Studi kasus tentang hukum transaksi digital dalam Islam.

c. Diskusi Kelompok dan Musyawarah Bahtsul Masail

Tradisi pesantren seperti bahtsul masail sangat mendukung pengembangan berpikir kritis. Diskusi terbimbing memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, mengkritisi pandangan orang lain, serta membela argumentasi berdasarkan logika dan dalil.

⁹² Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). "Analisis Pendekatan *Deep Learning* dalam Peningkatan HOTS pada Mata Pelajaran PAI." JPPI, Vol. 5 No. 2, hlm. 875.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Pertanyaan Tingkat Tinggi (High Order Thinking Questions)*

Guru perlu merancang pertanyaan yang bersifat analitis, evaluatif, dan sintesis, bukan sekadar pertanyaan faktual. Pertanyaan seperti “Mengapa terjadi perbedaan pendapat dalam hal X?” atau “Apa dampak hukum ini terhadap masyarakat saat ini?” akan mendorong siswa berpikir lebih mendalam.

e. *Pemanfaatan Media Digital dan Literasi Kitab*

Mengintegrasikan teknologi seperti forum diskusi online, video interaktif Fiqh, dan e-book klasik dapat memperkaya bahan kajian dan sudut pandang siswa. Hal ini juga mendukung pembelajaran mandiri dan reflektif yang menjadi fondasi berpikir kritis.

f. *Refleksi Diri dan Jurnal Pemikiran*

Membiasakan siswa menulis refleksi setelah pembelajaran Fiqh akan membantu mereka menyusun ulang pemikiran, mengevaluasi pendapat, dan memperkuat logika mereka. Kegiatan ini dapat dikembangkan dalam bentuk jurnal hukum Islam atau catatan belajar.

g. *Pemberian Tugas Analitis*

Tugas-tugas yang bersifat terbuka seperti membuat esai perbandingan mazhab, analisis dalil, atau membuat opini hukum akan membangun kebiasaan berpikir kritis. Tugas ini juga dapat dinilai dengan rubrik berpikir kritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Pelatihan Guru dalam Strategi HOTS

Pengembangan berpikir kritis tidak akan maksimal jika guru tidak memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelolanya. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam penggunaan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) menjadi langkah strategis untuk jangka panjang.

C. Kreativitas Belajar Siswa

1. Definisi Kreativitas Belajar Siswa

Beberapa ahli pendidikan dan psikologi memberikan definisi yang beragam, namun saling melengkapi, mengenai kreativitas. Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas mencakup kepekaan terhadap masalah, kelancaran berpikir, fleksibilitas, dan kemampuan membuat sintesis.⁹³

Sementara itu, kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir divergen yang mencakup kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi gagasan.⁹⁴ Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan berekspresi, dukungan sosial, serta iklim kelas yang aman dan menyenangkan terbukti mendorong munculnya ide-ide kreatif siswa.⁹⁵

Motivasi intrinsik juga menjadi faktor penting dalam pengembangan

⁹³ Munandar, Utami Munandar. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 14–15.

⁹⁴ Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. New York: McGraw-Hill.

⁹⁵ Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. New York: HarperCollins.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreativitas, karena siswa yang memiliki dorongan belajar dari dalam diri cenderung lebih berani mengambil risiko intelektual dan mencoba pendekatan baru dalam proses pembelajaran.⁹⁶

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan hal-hal baru yang memiliki nilai dan manfaat, serta mencerminkan pemikiran yang orisinal dan imajinatif dalam menyelesaikan masalah maupun menghasilkan ide-ide baru yang berguna bagi lingkungan sekitarnya.⁹⁷

Dalam konteks pembelajaran Fiqh, kreativitas siswa dapat terlihat dalam cara mereka mengaitkan dalil dengan konteks kekinian, menyusun argumen hukum yang logis namun tetap sesuai syariat, serta menyampaikan hasil analisis Fiqh dalam bentuk tulisan, presentasi, atau proyek yang inovatif. Misalnya, ketika siswa membuat simulasi sidang fatwa atas isu kontemporer dengan pendekatan mazhab-mazhab Fiqh. Lebih jauh, kreativitas dalam pendidikan agama sangat penting untuk menghindari pendekatan tekstual yang kaku. Sebaliknya, melalui kreativitas, siswa belajar mengembangkan pemahaman agama yang dinamis, kontekstual, dan solutif terhadap tantangan zaman, tanpa keluar dari prinsip-prinsip syariat.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*) yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam seperti Fiqh. Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru,

⁹⁶ Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Boulder, CO: Westview Press.

⁹⁷ Dr. Jeffrey S.J. Lengkon, *Kreativitas dan Inovasi Dalam Pendidikan*, Klaten: Lakeisha, hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merumuskan pendekatan alternatif dalam menyelesaikan masalah, serta mengekspresikan pemahaman mereka secara orisinal dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kreativitas belajar di atas, penulis menyimpulkan kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Dalam pembelajaran Fiqh di lingkungan pesantren, kreativitas belajar siswa dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:⁹⁸

- a. Merumuskan kasus hukum kontemporer berdasarkan prinsip-prinsip Fiqh klasik.
- b. Menyusun presentasi Fiqh interaktif menggunakan media digital.
- c. Menganalisis pendapat ulama lintas mazhab untuk menemukan solusi hukum yang kontekstual.
- d. Menulis esai hukum Islam berdasarkan realitas sosial yang aktual.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap,

⁹⁸ Al Fatah, S. (2025). *Hasil Implementasi Metode Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Pada Pembelajaran Fiqh Muamalah Kelas X MA Nurul Athfal Pesantren Kec. Ulujami Kab. Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergilir, berkeseluruhan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar.⁹⁹

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.¹⁰⁰

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat di dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁰¹ Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang

⁹⁹Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010, hal. 4-6.

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, hal. 28.

¹⁰¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di ketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.¹⁰²

Dengan demikian, kreativitas belajar siswa sangat penting untuk mendorong proses pembelajaran Fiqh yang tidak hanya menghafal dalil atau hukum, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan inovatif dalam memahami serta menerapkan ajaran Islam.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar yang mengelilinginya. Mengetahui faktor-faktor ini sangat penting agar guru mampu merancang strategi pembelajaran yang mampu merangsang daya cipta dan inovasi siswa, khususnya dalam memahami pelajaran Fiqh yang

¹⁰² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Fers, 2004, hal.138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut nalar dan daya jelajah intelektual. Faktor-faktor tersebut adalah:¹⁰³

a. Faktor Kognitif

Kemampuan berpikir siswa, seperti imajinasi, pemahaman konsep, serta daya nalar dan logika, sangat berpengaruh terhadap kreativitas. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir divergen lebih cenderung menghasilkan solusi atau ide yang unik dalam pembelajaran.¹

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, minat yang tinggi terhadap pelajaran fiqh, serta semangat untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, sangat mendukung munculnya kreativitas.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang terbuka, mendukung, dan bebas dari rasa takut terhadap kesalahan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi. Lingkungan pondok pesantren yang memfasilitasi diskusi, bahtsul masail, dan kegiatan literasi fiqh dapat menjadi sarana subur bagi perkembangan kreativitas.

d. Peran Guru

Guru berperan penting sebagai fasilitator kreativitas siswa. Guru yang memberikan tantangan berpikir, memberikan kebebasan

¹⁰³ Rahmawati, L. (2024). "Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Inovasi PAI*, Vol. 9 No. 1: 66.

dalam mengemukakan ide, dan merespons karya siswa secara positif akan mendorong berkembangnya kreativitas.

e. Gaya Belajar

Siswa dengan gaya belajar aktif, reflektif, dan terbuka terhadap pendekatan baru cenderung lebih kreatif. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengekspresikannya secara berbeda dari orang lain.

f. Kebebasan dan Kemandirian

Kreativitas akan lebih berkembang jika siswa diberi kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan kemandirian dalam memilih cara belajar. Dalam konteks pembelajaran Fiqh, kemandirian ini bisa terlihat saat siswa menelusuri pendapat ulama, mencari dalil, dan membangun argumen sendiri.

g. Penggunaan Teknologi dan Media

Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, simulasi hukum, dan platform digital mendorong siswa untuk berpikir secara visual, analitis, dan imajinatif, yang merupakan aspek penting dari kreativitas belajar.

h. Budaya Pesantren

Budaya pesantren yang menekankan pada kedalaman ilmu (tafaqquh fid-din), kejujuran intelektual, serta pelatihan diskusi (seperti halaqah dan bahtsul masail) memberikan ruang aktualisasi diri siswa untuk berpikir kreatif dalam kerangka syariat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Strategi Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Meningkatkan kreativitas belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru, institusi pendidikan, dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Fiqh, kreativitas sangat penting untuk menumbuhkan daya nalar, pemikiran kritis, dan keberanian siswa dalam menghadapi problematika hukum Islam kontemporer. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa:¹⁰⁴

a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Deep Learning*

Model *Deep Learning* mendorong siswa menggali pengetahuan secara mendalam melalui aktivitas analisis, refleksi, dan sintesis. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri, mengekspresikan gagasan hukum secara logis, dan menyusun solusi atas permasalahan Fiqh aktual.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Dengan menghadirkan studi kasus Fiqh kontemporer, siswa dilatih untuk memecahkan masalah berdasarkan dalil dan pendekatan mazhab yang relevan. Strategi ini menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan kontekstual.

c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Terbuka dan Bebas Berpendapat

¹⁰⁴ Rahmawati, D. (2024). "Penerapan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2: 111.

Guru perlu menyediakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan ide, dan mengeksplorasi berbagai pendekatan pemahaman terhadap materi Fiqh. Sikap apresiatif terhadap pendapat siswa merupakan kunci dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kreativitas.

d. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan media visual, aplikasi interaktif, video animasi Fiqh, dan platform kolaboratif seperti *Google Classroom* atau *Padlet* dapat merangsang imajinasi dan ekspresi siswa dalam mengomunikasikan gagasan-gagasan hukum Islam secara kreatif.

e. Kegiatan Literasi dan Karya Tulis Ilmiah

Mendorong siswa menulis artikel Fiqh, membuat jurnal reflektif, atau mengikuti lomba esai keislaman melatih mereka menuangkan gagasan dalam bentuk yang inovatif. Ini juga menjadi sarana untuk mengintegrasikan kreativitas dengan kemampuan akademik.

f. Pelatihan dan Diskusi Bahtsul Masail

Kegiatan khas pesantren seperti bahtsul masail (forum diskusi hukum Islam) sangat efektif dalam mengasah kreativitas berpikir siswa. Dalam forum ini, siswa belajar menyusun argumen, mencari solusi, dan menyampaikan pendapat hukum secara rasional dan komunikatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Pemberian Tugas Proyek dan Kolaboratif

Tugas seperti membuat video edukatif, infografis hukum, drama Fiqh, atau presentasi kelompok dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir integratif siswa.

h. Mvengintegrasikan Unsur Seni dan Budaya Lokal

Mengaitkan materi Fiqh dengan tradisi lokal seperti adat istiadat masyarakat, hukum adat, dan praktik keagamaan di sekitar pesantren dapat mendorong siswa berpikir secara kontekstual dan kreatif.

4. Indikator Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, solusi, atau produk baru yang orisinal dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian pendidikan, terdapat beberapa indikator utama kreativitas belajar siswa yang dapat dijadikan acuan diantaranya adalah:¹⁰⁵

- a. Kelancaran berpikir merupakan suatu keterampilan berpikir dimana hanya mengemukakan pendapat yang ada.
- b. Keluwesan berpikir merupakan suatu keterampilan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda.
- c. Berpikir rasional merupakan keterampilan berpikir menghasilkan banyak pemahaman pada umumnya mampu melahirkan ungkapan baru dan unik.

¹⁰⁵ Jeffrey S. J. Lengkong, dkk., *Kreativitas dalam Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Elaborasi merupakan keterampilan berpikir mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan dan situasi menjadi lebih menarik.
- e. Evaluasi merupakan keterampilan menilai dalam menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana.

D. Mata Pelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren memiliki karakteristik yang khas dan strategis dalam membentuk generasi santri yang tidak hanya paham hukum Islam, tetapi juga mampu berpikir kritis, kontekstual, dan kreatif dalam menerapkan hukum tersebut dalam kehidupan nyata. Hakikat Pembelajaran Fiqh secara etimologis berarti pemahaman yang mendalam, sedangkan secara terminologis adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil terperinci (tafṣīlī).¹⁰⁶ Dalam konteks Madrasah Aliyah, Fiqh diajarkan untuk membekali siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai syariat yang berdasar pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.

Tujuan utama pembelajaran Fiqh di MA Pondok Pesantren adalah membentuk peserta didik yang:

¹⁰⁶ Wahbah Az-Zuhaili. (2011). *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu, Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam.
2. Mampu menerapkan hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan sikap toleran dalam perbedaan pendapat antar mazhab.
4. Terampil menganalisis kasus kontemporer dengan pendekatan Fiqh yang tepat.

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi ilmu-ilmu keislaman klasik (kitab kuning) dan pembelajaran berbasis sanad serta adab. Dalam pesantren, Fiqh tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga melalui praktik langsung, seperti melalui ibadah harian, forum bahtsul masā'il, dan diskusi antar santri.¹⁰⁷

Di Madrasah Aliyah pesantren, metode pembelajaran Fiqh yang digunakan cukup beragam, antara lain:

1. Bandongan (ceramah guru atas teks klasik),
2. Sorogan (siswa membaca dan menjelaskan teks kepada guru),
3. Diskusi Kritis (pada bahtsul masā'il),
4. Pembelajaran kontekstual dengan studi kasus hukum kontemporer,
5. Pendekatan integratif dengan pemanfaatan media digital seperti e-fiqh, aplikasi kitab kuning, dan platform diskusi daring.¹⁰⁸

Evaluasi pembelajaran Fiqh mencakup aspek kognitif (penguasaan materi), afektif (sikap terhadap hukum dan perbedaan), dan psikomotorik

¹⁰⁷ Zuhri, A. (2024). *Budaya Pesantren dan Pendidikan Kritis dalam Islam*. Yogyakarta: LKiS, hlm. 88–91.

¹⁰⁸ Sulaiman, A. (2024). "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah." *Jurnal Tarbiyah UIN Sunan Ampel*, Vol. 16, No. 1: 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(aplikasi hukum dalam kehidupan nyata). Evaluasi juga bisa berbasis proyek, seperti penyusunan karya tulis ilmiah atau debat hukum Islam.

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Dominasi hafalan daripada pemahaman kritis.
2. Kurangnya integrasi materi Fiqh dengan isu kekinian.
3. Keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi.
4. Rendahnya daya tarik siswa terhadap materi Fiqh karena pendekatan masih tradisional.¹⁰⁹

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis *Deep Learning* dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan kreativitas dalam memahami dan mempraktikkan hukum Islam.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional pada penelitian ini lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 1
Konsep Operasional

| Variabel | Konsep Operasional | Indikator | Sub Indikator |
|---------------------------------|---|---|--|
| Pendekatan Deep Learning | <i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran dengan Penuh Kesadaran) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran penuh terhadap proses belajar 2. Refleksi diri terhadap cara berpikir dan hasil belajar 3. Fokus dan konsentrasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran secara sadar 2. Siswa melakukan refleksi terhadap pemahaman dan strategi belajarnya |

¹⁰⁹ Rahmawati, D. (2023). "Inovasi Pembelajaran Fiqh dengan Digitalisasi Kitab Kuning." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2: 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Variabel | Konsep Operasional | Indikator | Sub Indikator |
|----------|--|---|---|
| | <p><i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)</p> <p><i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran yang Menyenangkan)</p> | <p>dalam pembelajaran</p> <p>4. Regulasi emosi dan pengendalian stress belajar</p> | <p>3. Siswa menunjukkan fokus tinggi dan tidak mudah teralihkan</p> <p>4. Siswa tetap berpikir positif ketika menghadapi kesulitan belajar</p> |
| | | <p>1. Mengaitkan konsep baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya</p> <p>2. Memahami dan menjelaskan konsep secara mendalam</p> <p>3. Mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata</p> <p>4. Menunjukkan perubahan pemahaman yang berkelanjutan</p> | <p>1. Siswa menghubungkan masalah baru dengan pengalaman pribadi atau pelajaran sebelumnya</p> <p>2. Siswa mampu menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri</p> <p>3. Siswa mampu menjelaskan konsep pelajaran dalam situasi atau permasalahan kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dari awal hingga akhir pembelajaran</p> |
| | | <p>1. Perasaan senang dan nyaman dalam belajar</p> <p>2. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif</p> <p>3. Antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Kreativitas dan ekspresi diri</p> | <p>1. Siswa merasa Bahagia, aman dan tidak tertekan selama kegiatan belajar</p> <p>2. Siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan tim kelompok</p> <p>3. Siswa menunjukkan semangat dan keinginan untuk</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Variabel | Konsep Operasional | Indikator | Sub Indikator |
|----------------------------|---|-----------------------------------|--|
| | | | berpartisipasi dalam setiap aktivitas 4. Siswa menunjukkan ide-ide baru atau cara berbeda dalam mengerjakan tugas |
| Berpikir Kritis | Kemampuan siswa menganalisis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan berdasarkan logika dan bukti yang kuat dalam proses belajar | 1. Interpretasi | Kemampuan memahami, menafsirkan makna, dan mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang diperoleh. |
| | | 2. Analisis | Kemampuan mengidentifikasi hubungan antar konsep, membedakan fakta dan opini, serta menemukan argumen utama. |
| | | 3. Evaluasi | Kemampuan menilai kredibilitas sumber, kekuatan argumen, dan keakuratan informasi. |
| | | 4. Inferensi | Kemampuan menarik kesimpulan logis dari data atau informasi yang tersedia. |
| | | 5. Eksplanasi | Kemampuan menjelaskan hasil pemikiran dengan alasan yang logis dan terstruktur. |
| | | 6. Refleksi diri | Kemampuan memantau, menilai, dan memperbaiki cara berpikir sendiri secara sadar. |
| | | 7. Pengambilan keputusan rasional | Kemampuan dalam membuat keputusan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. |
| Kreativitas Belajar | Kemampuan siswa untuk menghasilkan | 1. Kelancaran berpikir | Mengemukakan banyak ide terkait satu topik |
| | | 2. Keluwesan | Menggunakan berbagai |

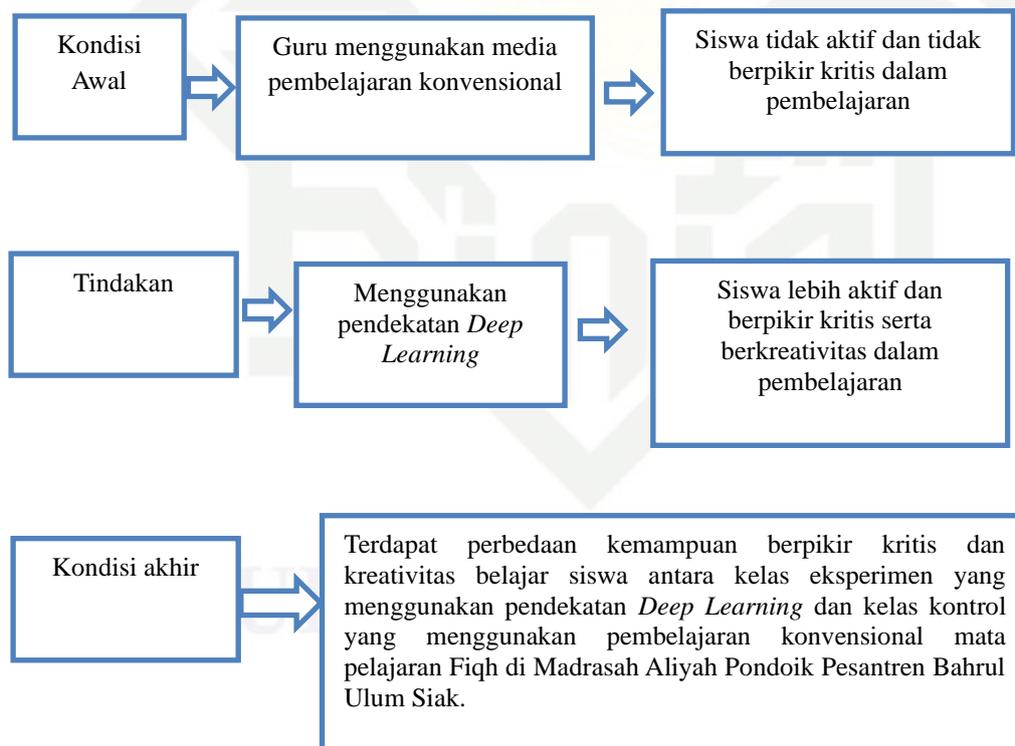
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Variabel | Konsep Operasional | Indikator | Sub Indikator |
|----------|--|----------------------|---|
| | ide baru, fleksibel, dan orisinal dalam proses pembelajaran serta menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap materi | berpikir | cara dalam menyelesaikan tugas |
| | | 3. Berpikir rasional | Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri |
| | | 4. Elaborasi | Menggabungkan beberapa ide menjadi gagasan baru |
| | | 5. Evaluasi | Mencari informasi tambahan di luar materi guru |

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dapat dilihat lebih jelas dengan menggunakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Kemudian menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga hipotesa, yaitu:

1. **Hipotesis Kerja (H_a^1):** Terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.
Hipotesis Nihil (H_0^1): Tidak terdapat pengaruh Terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.
2. **Hipotesis Kerja (H_a^2):** Terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.
Hipotesis Nihil (H_0^2): Tidak terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Hipotesis Kerja (H_a^3):** Terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* secara simultan terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

Hipotesis Nihil (H_0^3): Tidak terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* secara simultan terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

H. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Sagala et al. (2021) berjudul "Implementasi *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika" menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis *deep learning* efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini menyajikan soal-soal visual interaktif dengan bantuan convolutional neural networks (CNN), yang mendorong siswa untuk melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol.¹¹⁰

Sementara itu, Yuliani dan Rahmawati (2020) dalam penelitiannya "Pengaruh Teknologi Kecerdasan Buatan terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Daring" menemukan bahwa penggunaan teknologi AI, termasuk *deep learning*, dalam media pembelajaran digital dapat meningkatkan

¹¹⁰ Sagala, R., Wibowo, T., & Arifin, A. (2021). *Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(2), hlm. 100–115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaktivitas siswa. Inovasi yang dihadirkan teknologi ini, seperti feedback otomatis dan konten adaptif, mendorong siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara lebih bebas dan kreatif.¹¹¹

Penelitian lainnya oleh Putra dan Nurhayati (2022) berjudul "Pembelajaran Adaptif Berbasis *Deep Learning* dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)" menunjukkan bahwa sistem pembelajaran adaptif yang berbasis *deep learning* mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa. Hal ini berdampak positif pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan *problem-solving* siswa. Pendekatan yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest.¹¹²

Hendrawan (2019) dalam penelitiannya "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis AI terhadap Kreativitas Siswa SMA" menunjukkan bahwa media berbasis AI seperti chatbot dan modul interaktif berbasis neural networks secara signifikan meningkatkan daya imajinasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide baru. Ini memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan kreativitas belajar.¹¹³

Selain itu, Sari dan Gunawan (2023) meneliti "Efektivitas *Deep Learning* dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Siswa SMP" dan menemukan bahwa integrasi *Deep Learning* dalam proses pembelajaran

¹¹¹ Yuliani, D., & Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Teknologi Kecerdasan Buatan terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1), 45–53.

¹¹² Putra, R. A., & Nurhayati, S. (2022). *Pembelajaran Adaptif Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jurnal Pendidikan Digital, 10(4), 223–237.

¹¹³ Hendrawan, A. (2019). *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis AI terhadap Kreativitas Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 7(3), 89–97.

tidak hanya meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga kolaborasi dan literasi digital siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods untuk mengukur perubahan kuantitatif dan persepsi siswa secara kualitatif.¹¹⁴

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif
Kamim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹¹⁴ Sari, M. F., & Gunawan, W. (2023). *Efektivitas Deep Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Siswa SMP*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(1), 130–144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif karena peneliti ingin penelitian ini berjalan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan penelitian dapat mengetahui seberapa pengaruh pendekatan *Deep Learning* yang diterapkan dan dapat diukur dengan metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah salah satu jenis desain penelitian dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa atau peneliti secara langsung untuk memberikan mahasiswa calon guru pengalaman menjadi guru yang sebenarnya, khususnya penelitian kuasi-eksperimen (*quasy-experiment*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experiment design* yang sulit dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran fiqh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa. Desain jenis ini membutuhkan dua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajaran langsung yang sering dikenal dengan pendekatan konvensional). Kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pemilihan secara acak karena kelas-kelas tersebut sudah homogen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

| Kelompok Kelas | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|----------------|----------------|---|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | Pembelajaran dengan pendekatan <i>Deep Learning</i> | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | Pembelajaran Konvensional | O ₄ |

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Tes awal (*Pretest*)

O₂ dan O₄ : Tes akhir (*Posttest*)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bertempat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena melihat fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan penelitian, selain itu sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan pra riset sehingga peneliti sudah mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran 2025/2026 dan selama 6 pertemuan yang berlangsung selama bulan Juli hingga September 2025.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian eksperimen adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak yang berjumlah 60 siswa. Populasi tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas XI A dan kelas XI B, yang masing-masing terdiri dari 30 siswa.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----|-------|--------------|------------------|
| 1. | XI A | 30 siswa | Kelas Eksperimen |
| 2. | XI B | 30 siswa | Kelas Kontrol |

Sumber: dokumentasi tata usaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok atau kelas, bukan berdasarkan individu siswa. Teknik ini dipilih karena struktur kelas sudah terbentuk secara permanen dan tidak memungkinkan dilakukan pengambilan sampel secara individual tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak pada tingkat kelas (*cluster*), dengan asumsi bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif homogen, baik dari segi jumlah siswa, kurikulum, maupun latar belakang akademik. Proses pengacakan dilakukan melalui teknik undian sederhana menggunakan kertas bertuliskan nama kelas. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil undian tersebut, kelas XI A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI B ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran Fiqh menggunakan pendekatan *deep learning*, yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, aktivitas analitis, diskusi, dan refleksi siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran Fiqh menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru melalui metode ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan pendekatan *deep learning* secara khusus. Perbedaan perlakuan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (bebas) : Pendekatan *Deep Learning* dan konvensional
2. Variable Y1 (terikat) : Berpikir kritis
3. Variable Y2 (terikat) : Kreativitas belajar siswa
4. Variabel moderator : Berpikir kritis (untuk uji interaksi dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kreativitas belajar siswa).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau teknik tertentu yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kuantitatif teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Tes Berpikir Kritis

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Terhadap kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (pre-test) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (post-test).

Peneliti menggunakan tes dengan soal essay untuk lebih mendapatkan hasil akurat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan agar dapat mengukur level kognitif C4, C5, C6 yang merupakan indikator berpikir kritis. Soal dengan kemampuan berpikir kritis meliputi level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) pada tingkatan kognitif berdasarkan rumusan Anderson (Revisi Teori Bloom).

Kemampuan berpikir kritis ini sesuai dengan istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Tujuannya untuk memperoleh data kuantitatif guna mengetahui bagaimana hasil sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. **Observasi Kreativitas Belajar**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif sehingga peneliti yang mengamati dan mendengarkan serta berpartisipasi dalam penelitian. Observasi dilakukan sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi juga menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam penelitian karena bisa digunakan untuk menunjang hasil penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner/angket.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berpikir kritis dan obsevasi kreativitas belajar siswa serta dokumentasi untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket dan tes menjadi pilihan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian ini.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas menunjuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat pada apa yang mau diukur. Artinya jika suatu tes tidak mempunyai validitas yang tinggi, maka kesahihan tes tersebut masih diragukan. Validitas sangat penting dilakukan pada instrumen, untuk memastikan apakah instrumen tersebut layak dipakai pada saat penelitian atau tidak. Apabila ada butir instrumen tidak valid maka tidak bisa dipakai dan mengganti dengan butir instrumen yang valid.

Reliabilitas tes menunjuk pada sejauh mana suatu alat pengukur secara ajeg, secara handal mengukur apa yang diukurnya. Artinya jika suatu instrumen diuji berulang-ulang tetap menunjukkan hasil yang sama, berarti instrumen tersebut reliabel. Instrumen tersebut memiliki keajegan, stabil, konsisten. Begitu juga dengan reliabilitas instrumen yang akan digunakan, suatu instrumen harus diuji terlebih dahulu apakah reliabel atau tidak, sehingga bisa dipastikan apakah instrumen tersebut bisa dipakai atau tidak ketika penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Semakin tinggi tingkat validitas dan reliabilitas suatu data maka data tersebut semakin baik. Sebelum instrumen diberikan maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji, yaitu uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda pada penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes objektif, dan pengujian validitas dilakukan melalui dua pendekatan, pertama Validitas Isi (Content Validity) diperoleh melalui penilaian ahli (expert judgment), yaitu guru atau dosen yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan serta penyusunan instrumen.

Para ahli mengevaluasi keterkaitan antara butir-butir soal dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kedua, Validitas Empiris (Item Validity) dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, menggunakan data dari hasil uji coba instrumen terhadap kelompok sampel kecil, guna melihat hubungan antara skor setiap butir soal dengan total skor keseluruhan.

Untuk mengukur tingkat validitas soal menggunakan rumus korelasi Product Moment adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - \sum X^2)(n\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Banyaknya jumlah responden yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor butir

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir setelah masing-masing dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor soal setelah masing-masing dikuadratkan.

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data dapat dibandingkan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} yang menggunakan bantuan SPSS versi 24 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen, yaitu apakah alat ukur dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes uraian dan skala observasi dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan **Reliable** jika nilai koefisien Alpha mencapai $\geq 0,60$, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik.

Tabel III. 1
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

| Rentang Nilai Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|---------------------|----------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| < 0,20 | Sangat rendah |

3. Uji tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, sulit. Tingkat kesukaran soal tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

- P : indeks Kesukaran (difficulty index)
 B : Banyak siswa yang menjawab soal benar
 J : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kreteria indeks tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 2
Kategori Tingkat Kesukaran Soal

| Rentang Nilai P | Kategori |
|-----------------|-------------|
| 0,00 – 0,30 | Soal sulit |
| 0,31 – 0,70 | Soal sedang |
| 0,71 – 1,00 | Soal mudah |

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk menganalisis seberapa baik suatu soal tes mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan apakah sebuah soal dapat secara efektif mengidentifikasi siswa yang menguasai materi dan yang belum menguasainya. Menurut Arikunto daya pembeda mengukur kesenjangan tingkat keberhasilan menjawab soal antara kelompok atas (berkemampuan tinggi) dan kelompok bawah (berkemampuan rendah).

$$DA = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

- DA : indeks daya pembeda
 BA : banyak peserta kelompok atas
 BB : Banyak peserta kelompok bawah
 N : Jumlah peserta dari dua kelompok

Kreteria indeks daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III. 3
Kategori Interpretasi Daya Pembeda

| Nilai DP | Interpretasi |
|-------------|---------------------|
| $\geq 0,40$ | Sangat baik |
| 0,30 – 0,39 | Cukup |
| 0,20 – 0,29 | Kurang |
| $< 0,20$ | Buruk (tidak layak) |

5. Uji Prasyarat Data

Sebelum menggunakan uji t data juga harus melakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *komolgrov-sminrnov* dengan kriteria yaitu apabila hasil signifikan $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk instrumen soal tes yang menguji hasil siswa. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : nilai χ^2

O_i : Nilai Observasi

E_i : Nilai expected/ harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($O_i \times N$)

N : Banyaknya angka pada data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji homogenitas memperlihatkan bahwa data atau sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Untuk melakukan uji homogenitas secara praktis, penulis menggunakan *Levene's Test* dalam SPSS versi 24 dengan taraf signifikan 0,05. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai uji F (F_{hitung})

S_1^2 = Varians kelompok pertama (yang lebih besar)

S_2^2 = Varians kelompok kedua (yang lebih kecil)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varians kedua kelompok tidak homogen (berbeda secara signifikan).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian kedua kelompok homogen (tidak berbeda secara signifikan).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data kuantitatif dapat dilakukan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya.¹¹⁵

1. Analisis Data Akhir (Posttest)

a. Uji normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai *posttest*.

H₀ = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan : X² : harga chi kuadrat f₀ : frekuensi yang diperoleh dari sampel/hasil observasi f_t : frekuensi yang diperoleh/diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi. Untuk harga chi-kuadrat digunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (*dk*) (r-1)(c-1), *2itung* < *2tabel* untuk dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji non-parametrik yaitu *Mann Whitney*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan varians kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sama atau berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua peubah bebas yang disebut uji-F. Dengan demikian uji hipotesis yang akan diuji:

$$H_0: \sigma_{12} = \sigma_{22}$$

$$H_0: \sigma_{12} \neq \sigma_{22}$$

Keterangan :

$\sigma_{\frac{1}{2}}$: varians skor kelompok eksperimen

$\sigma_{\frac{2}{2}}$: varians skor kelompok kontrol

H_0 : hipotesis pembanding

H_a : hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus

$$f \text{ hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : varians terbesar

S_2^2 : varians terkecil.

Kriteria pengujian adalah jika H_0 diterima $hitung < F_{tabel}$.

Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = (n_1-1) dan dk penyebut (n_2-2) . Jika H_0 ditolak maka F mempunyai harga-harga lain. Sehingga apabila varians tidak homogen digunakan dengan uji t' atau *Independent Sample Test*.

Keterangan:

n_1 : banyaknya data yang variansnya lebih besar n_2 : banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk menguji perbedaan rata-rata kedua kelas setelah diberikan perlakuan dipakai rumus uji-t. Selanjutnya uji-t ini juga digunakan untuk menentukan pengaruh pendekatan *Deep Learning*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Berpikir Kritis dan Kreativitas siswa kelas eksperimen.

μ_2 = Berpikir Kritis dan Kreativitas siswa siswa kelas kontrol.

Uji-t dipengaruhi oleh homogenitas antar kelompok, yaitu variansnya homogenitas maka dapat digunakan uji-t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan, } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 2) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : mean sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : mean sampel kelompok kontrol

S_1^2 : variansi kelompok eksperimen

S_2^2 : variansi kelompok kontrol

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $-ttabel < hitung < ttabel$.

Dengan peluang $(1 - 1)$ dan $dk = (1 + 2 - 2)$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain.

2. Uji Hipotesis

Untuk analisis data hipotesis dilakukan uji statistik dengan uji perbedaan rata-rata (uji-t) sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_a: \mu_A \neq \mu_B$$

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari pendekatan *Deep Learning* terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak,

H_a = Terdapat pengaruh yang dari pendekatan *Deep Learning* terhadap berpikir kritis dan kreativitas belajar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak,

- c. Menentukan resiko kesalahan atau taraf nyata (α) sebesar 5%
- d. Menentukan uji yang digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel, karena data berbentuk interval/rasio.

- e. Kaidah pengujian

Jika nilai *hitung* < *tabel* maka H_0 diterima

Jika nilai *hitung* > *ttabel* maka H_a diterima

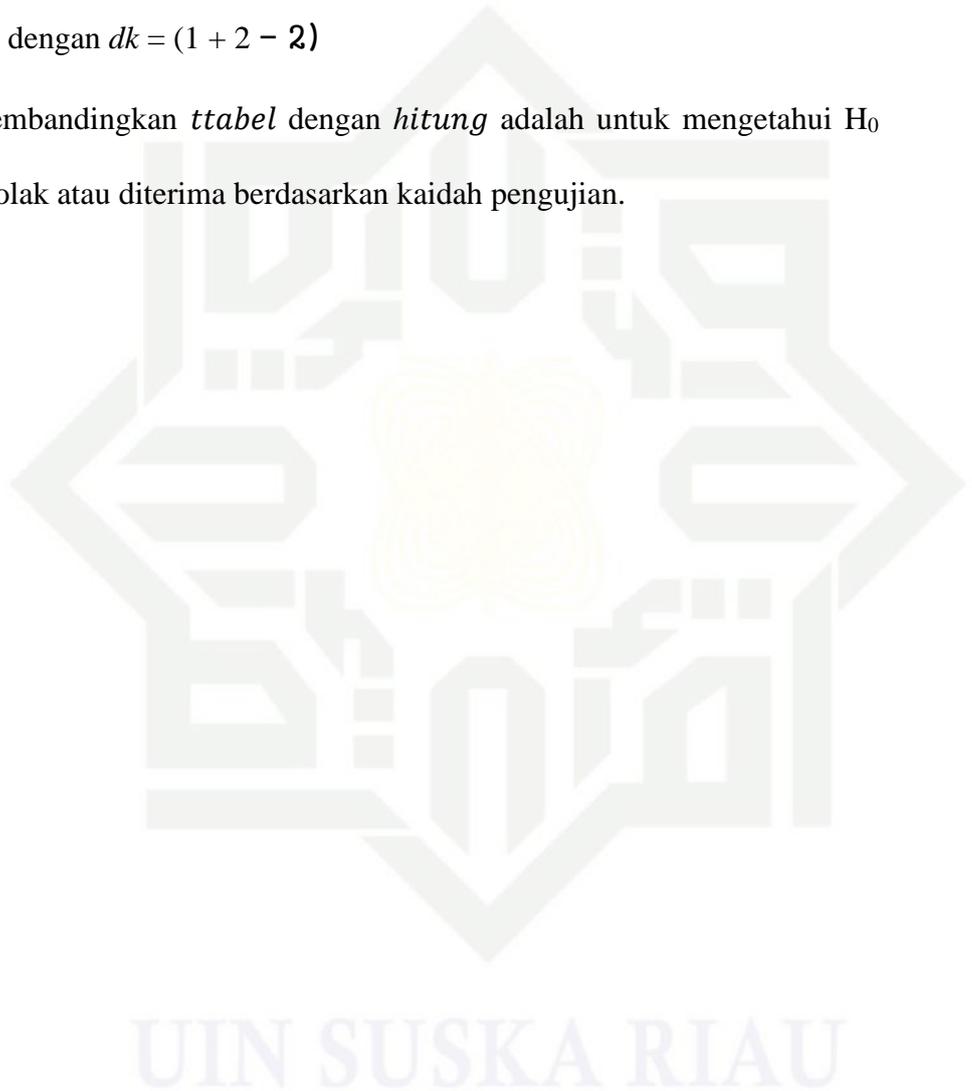
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menghitung nilai *hitung* dan menentukan nilai *ttabel*.
 - 1) Menghitung nilai *hitung* dengan SPSS versi 23.
 - 2) Menentukan nilai *ttabel* yang ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara : taraf signifikan = 0,025 (dua arah) dengan $dk = (1 + 2 - 2)$
- g. Membandingkan *ttabel* dengan *hitung* adalah untuk mengetahui H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, di mana siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* memiliki peningkatan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap kreativitas belajar siswa, di mana kreativitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (*Deep Learning* dan konvensional) dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, yang menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (*Deep Learning* dan konvensional) dengan tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar siswa, yang menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.



Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,5%. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran yang menekankan pada pendalaman konsep, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah mampu membantu siswa memahami materi secara lebih komprehensif dan bermakna. Selain itu, hasil uji hipotesis melalui SPSS dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 pada kelas eksperimen membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *Deep Learning*, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mendorong siswa untuk mampu menganalisis kasus-kasus fiqh secara lebih kritis, logis, dan berbasis bukti. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengelaborasi pendapat, serta mampu mengembangkan kreativitas dalam memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan hukum kontemporer yang dikaitkan dengan materi Jinayah. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan termasuk valid dan reliabel, dibuktikan dengan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang keseluruhannya berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini memperkuat bahwa data yang diperoleh kredibel dan layak digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian.

Temuan penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa pendekatan *Deep Learning* sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21, terutama dalam pengembangan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat dijadikan alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di lingkungan Madrasah Aliyah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa, khususnya pada penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan materi pembelajaran yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta penggunaan metode eksperimen yang lebih variatif guna memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau kemampuan literasi digital untuk melihat sejauh mana *Deep Learning* mempengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan pola pikir kritis dan kreativitas anak di rumah. Penerapan prinsip *Deep Learning* tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengajak anak berdiskusi, menanyakan alasan suatu pendapat, memberikan kesempatan untuk memecahkan

masalah, serta menyampaikan tantangan-tantangan yang merangsang pemikiran tingkat tinggi. Dengan demikian, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memperkuat hasil belajar yang telah diperoleh siswa di sekolah.

3. Bagi Sekolah dan Guru

Pihak sekolah disarankan untuk lebih mengembangkan dan mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, dan PAI lainnya. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa dengan menggunakan metode seperti problem based learning, inquiry, dan contextual teaching and learning agar siswa lebih aktif dan reflektif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung implementasi pendekatan *Deep Learning*, seperti ruang diskusi, media digital, serta pelatihan guru agar penerapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, I. M. dkk. "Pengembangan Berpikir Kreatif dan Kritis dalam Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJoIS)*, Vol. 4 No. 1.
- Biggs, J. & Tang, C. *Teaching for Quality Learning at University (4th ed.)*. London: McGraw-Hill Education, 2011.
- Dzul Azhar, I., dkk. "Desain Pembelajaran PAI di Era Web 3.0: Inovasi Kurikulum dan Teknologi." *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024).
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fadhillah, R. (2023). *Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran Reflektif*. *Jurnal Didaktika Islamika*, 9(2).
- Fadhillah, R. (2023). *Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(2).
- Fitriani, R. (2023). *Peran Guru dalam Mengembangkan Metakognisi Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 8(1).
- Fitriani, R. (2023). *Peran Self-Assessment dalam Menumbuhkan Refleksi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Hamid, A. (2023). *Akses Teknologi dalam Pembelajaran Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2).
- Hamid, A. (2023). *Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Mendalam*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(2).
- Hendrawan, A. (2019). *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis AI terhadap Kreativitas Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3).
- Hidayat, A., & Lestari, W. (2023). *Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 9(2).
- Hidayati, N., & Rahman, T. (2024). *Guru sebagai Pembelajar Abad 21*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(1).
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. "Analisis Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Higher Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran PAI." *JPPI*, Vol. 5 No. 2 (2025).
- Susanto, E. (2023). *Psikologi Pendidikan: Strategi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa*. Jakarta: Prenada Media.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. "Analisis Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Higher Order Thinking Skill pada Mata Pelajaran PAI." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam)*, Vol. 5, No. 2 (2025).
- Kisno, dkk. "Pengembangan Puzzle Maker Berbasis AI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1 (2023).
- Kurniawati, S. (2023). *Membangun Budaya Kelas dalam Pembelajaran Reflektif*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(1).
- Kurniawati, S. (2023). *Peran Dialog Reflektif dalam Membangun Deep Learning*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lestari, W., & Hidayat, A. (2022). *Penilaian Autentik dalam Model Deep Learning*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(2).
- Marton, F. & Säljö, R. "On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process." *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 46 (1976).
- Muammar, M. H. & Hadi, M. S. "Pembelajaran Fiqh Melalui Penerapan Model ASSURE untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, Vol. 7 No. 3 (2024).
- Munandar, Utami Munandar. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, A. R. (2022). *Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bermakna*. Jurnal Didaktika Islamika, 9(1).
- Prasetyo, A. R. (2022). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Mengembangkan Pemahaman Konseptual Siswa*. Jurnal Didaktika Islamika, 9(1).
- Pratiwi, D. R. (2023). *Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Mendalam: Studi pada Siswa MA*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 8(1).
- Pratiwi, D. R. (2023). *Strategi Menumbuhkan Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Deep Learning*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 8(1).
- Putra, R. A., & Nurhayati, S. (2022). *Pembelajaran Adaptif Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jurnal Pendidikan Digital, 10(4).
- Rahmawati, D. & Khairunnisa, L. (2024). "Peran Guru dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Edukasi dan Dakwah*, Vol. 8, No. 1.
- Rahmawati, L. (2024). "Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Inovasi PAI*, Vol. 9 No. 1: 66.
- Rahmawati, D. (2024). "Penerapan Deep Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Rahmawati, D. (2023). "Inovasi Pembelajaran Fiqh dengan Digitalisasi Kitab Kuning." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Rian, A., Fatmawati, S., dan Hidayatullah, A. "Scaffolding dalam Pemanfaatan AI pada Pembelajaran PAI di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, Vol. 3, No. 2 (2023).
- Sagala, R., Wibowo, T., & Arifin, A. (2021). *Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(2).
- Santoso, H. E. "Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMKN Pringkuku." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2 (2025).
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. F., & Gunawan, W. (2023). *Efektivitas Deep Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Siswa SMP*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 14(1).
- Sari, Y. P. (2023). *Mengukur HOTS melalui Evaluasi Deep Learning*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 9(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sari, Y. P. (2023). *Tantangan Siswa dalam Belajar Mendalam*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 9(1).
- Slimi, Muhammad. *Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2024). "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah." Jurnal Tarbiyah UIN Sunan Ampel, Vol. 16, No. 1.
- Suparman, M. A. (2022). *Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 17(1).
- Suparman, M. A. (2022). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Deep Learning*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 10(1).
- Suryani, A., & Kurniawan, D. (2022). *Desain Pembelajaran Kritis dan Reflektif*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 10(1).
- Suryani, A., & Kurniawan, D. (2022). *Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1).
- Wahbah Az-Zuhaili. (2011). *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu, Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Wibowo, E. (2023). *Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Kritis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1).
- Wibowo, E. (2023). *Evaluasi Konvensional vs Evaluasi Deep Learning*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(1).
- Yuliani, D., & Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Teknologi Kecerdasan Buatan terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1).
- Zuhri, A. (2024). *Budaya Pesantren dan Pendidikan Kritis dalam Islam*. Yogyakarta: LkiS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang dan Strategi PBL, Mindful, dan Joyful Learning dengan State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

INSTRUMEN PENDEKATAN DEEP LEARNING BERBASIS MINDFUL, MEANINGFUL, DAN JOYFUL LEARNING

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas Responden:

Nama
 Kelas
 Jenis Kelamin
 Madrasah / Sekolah

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren, dengan menilai aspek kesadaran belajar (*mindful*), pemaknaan konsep (*meaningful*), dan kegembiraan belajar (*joyful*) siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi PBL, Inquiry, dan Collaborative Learning.

B. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Deep Learning

| No | Strategi Pembelajaran | Indikator Deep Learning | Deskripsi Indikator | Jumlah Butir |
|----|------------------------------|-------------------------|--|--------------|
| 1 | Problem Based Learning (PBL) | Mindful Learning | Siswa menunjukkan kesadaran penuh terhadap permasalahan yang sedang dipelajari, fokus, dan aktif mencari solusi. | 4 |
| 2 | Problem Based Learning | Meaningful Learning | Siswa mengaitkan masalah dengan pengalaman dan pengetahuan | 3 |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No | Strategi Pembelajaran | Indikator Learning | Deskripsi | Butir |
|--------------------|------------------------|-------------------------------|--|-------|
| 3 | Inquiry Learning | Mindful Learning | Siswa aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, dan berpikir reflektif terhadap data dan fenomena. | 3 |
| 4 | Inquiry Learning | Meaningful Learning | Siswa mampu menafsirkan hasil penyelidikan dan menghubungkannya dengan konsep fiqh atau pembelajaran yang sedang dikaji. | 3 |
| 5 | Collaborative Learning | Joyful Learning | Siswa menikmati proses kerja kelompok, antusias berpartisipasi, dan menunjukkan kepuasan dalam kolaborasi | 4 |
| 6 | Collaborative Learning | Meaningful & Mindful Learning | Siswa saling berbagi ide dan mendiskusikan konsep dengan sadar, saling menghargai, dan memahami perbedaan pandangan | 3 |
| Total Butir | | | | 20 |

C. Butir Pernyataan Instrumen Deep Learning

1. Strategi Problem Based Learning (PBL)

Indikator: Mindful Learning

- 1) Saya fokus memperhatikan permasalahan yang diberikan guru.
- 2) Saya berusaha memahami inti permasalahan sebelum mencari solusi.
- 3) Saya sadar bahwa setiap langkah pemecahan masalah memerlukan pertimbangan yang cermat.
- 4) Saya mengevaluasi kembali solusi yang saya buat dengan penuh kesadaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5) Saya mengaitkan masalah pembelajaran dengan pengalaman saya sebelumnya.

9) Saya menemukan makna baru setelah memecahkan masalah yang diberikan.

1. Dirang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dirang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi Inquiry Learning

Indikator: Mindful Learning

8) Saya memperhatikan secara cermat fenomena atau kasus yang diamati.

9) Saya mengajukan pertanyaan yang relevan untuk menemukan jawaban ilmiah.

10) Saya reflektif terhadap hasil pengamatan sebelum menarik kesimpulan.

Indikator: Meaningful Learning

11) Saya mampu menghubungkan hasil penyelidikan dengan teori atau ayat yang relevan.

12) Saya memahami makna dari data atau informasi yang ditemukan.

13) Saya belajar memahami konsep melalui penyelidikan langsung, bukan sekadar hafalan.

3. Strategi Collaborative Learning

Indikator: Joyful Learning

14) Saya merasa senang bekerja sama dengan teman sekelompok.

15) Saya antusias berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

16) Saya merasa puas ketika kelompok kami berhasil menyelesaikan tugas bersama.

17) Saya menikmati proses belajar karena dilakukan secara interaktif.

Indikator: Meaningful & Mindful Learning

18) Saya menghargai pendapat teman dan berusaha memahami sudut pandang mereka.

19) Saya aktif berbagi ide untuk membantu teman memahami materi.

20) Saya menyadari pentingnya kerja sama dalam memperdalam pemahaman pelajaran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

| No | Pernyataan | Skor 5 | Skor 4 | Skor 3 | Skor 2 | Skor 1 |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| 2 | Saya berusaha memahami inti permasalahan sebelum mencari solusi. | | | | | |
| 3 | Saya sadar bahwa setiap langkah pemecahan masalah memerlukan pertimbangan yang cermat. | | | | | |
| 4 | Saya mengevaluasi kembali solusi yang saya buat dengan penuh kesadaran. | | | | | |
| 5 | Saya mengaitkan masalah pembelajaran dengan pengalaman saya sebelumnya. | | | | | |
| 6 | Saya menemukan makna baru setelah memecahkan masalah yang diberikan. | | | | | |
| 7 | Saya memahami bahwa setiap permasalahan membantu saya memperdalam konsep fiqh. | | | | | |
| 8 | Saya memperhatikan secara cermat fenomena atau kasus yang diamati. | | | | | |
| 9 | Saya mengajukan pertanyaan yang relevan untuk menemukan jawaban ilmiah. | | | | | |
| 10 | Saya reflektif terhadap hasil pengamatan sebelum menarik kesimpulan. | | | | | |
| 11 | Saya mampu menghubungkan hasil penyelidikan dengan | | | | | |

UIN SUSKA RIAU
 D. Format Lembar Observasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pernyataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyertakan sumber kutipan.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa menyebutkan sumbernya dan menyebutkan teori atau ayat yang relevan.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No | Pernyataan |
|----|--|
| | teori atau ayat yang relevan. |
| 13 | Saya belajar memahami konsep melalui penyelidikan langsung, bukan sekadar hafalan. |
| 14 | Saya merasa senang bekerja sama dengan teman sekelompok. |
| 15 | Saya antusias berpartisipasi dalam diskusi kelompok. |
| 16 | Saya merasa puas ketika kelompok kami berhasil menyelesaikan tugas bersama. |
| 17 | Saya menikmati proses belajar karena dilakukan secara interaktif. |
| 18 | Saya menghargai pendapat teman dan berusaha memahami sudut pandang mereka. |
| 19 | Saya aktif berbagi ide untuk membantu teman memahami materi. |
| 20 | Saya menyadari pentingnya kerja sama dalam memperdalam pemahaman pelajaran. |

Keterangan Skor:

5 = Sangat Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 = sangat kurang

E. Rekapitulasi Hasil Observasi

| Indikator <i>Deep Learning</i> | Jumlah skor maksimal | Skor diperoleh | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------------|----------------------|----------------|----------------|-------------------------------|
| <i>Mindful Learning</i> | 40 | |% | Sangat Baik/Baik/Cukup/Kurang |
| <i>Meaning Learning</i> | 30 | |% | Sangat Baik/Baik/Cukup/Kurang |
| <i>Joyful Learning</i> | 20 | |% | Sangat Baik/Baik/Cukup/Kurang |
| Total | 90 | |% | |

**MATA PELAJARAN :
FIQIH
KELAS XI SEMESTER 1**

SILABUS PEMBELAJARAN MADRASAH HAYYAH PERANGKAT PEMBELAJARAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama Sekolah

: MA Bahrul Ulum

Mata Pelajaran

: FIQIH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SILABUS PEMBELAJARAN

Standar Kompetensi: 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | Alokasi Waktu | Sumber/ Bahan/Alat |
|---|--------------------------------|--|---|------------------|------------------|---------------|--|
| | | | | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | | |
| 1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya | Hukum pembunuhan dan hikmahnya | <ul style="list-style-type: none"> Membaca literatur fiqih tentang pembunuhan Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan Menjelaskan hukuman bagi pembunuhan Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuhan Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan Menjauhi dari perbuatan pembunuhan | Tes tulis | Isian | 2 x 45' | <ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah |

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagai alat pembelajaran dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|--|
| <p>Kompetensi Dasar 1.2. Menjelaskan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya</p> | <p>Materi Pembelajaran Qishash dan hikmahnya</p> | <p>Kegiatan Pembelajaran • Membaca literatur qishash • Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang qishash</p> | <p>Indikator Pencapaian Kompetensi Menjelaskan dan menyebutkan sumber hukum Islam yang berkaitan dengan qishash</p> | <p>Penilaian Tulis atau lisan</p> | <p>Alokasi Waktu 2 x 45'</p> | <p>Sumber/Bahan/Alat • Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</p> |
|---|---|--|--|--|---|--|



2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak seabab penilaian dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---------------------|--|---|
| <p>Kompetensi Dasar</p> <p>1.3. Menjelaskan hukum Islam tentang <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> beserta hikmahnya</p> | <p>Materi Pembelajaran</p> <p>Diyat dan Kafarat</p> | <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca literatur fiqh tentang <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang <i>diyat</i> dan <i>kafarat</i> | <p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>Menjelaskan pengertian <i>Diyat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dasar hukum <i>Diyat</i> Menyebutkan sebab-sebab <i>diyat</i> Menyebutkan macam-macam <i>diyat</i> Menunjukkan <i>diyat</i> selain pembunuhan Menjelaskan hikmah <i>diyat</i> Menjelaskan pengertian <i>kafarat</i> Menjelaskan macam-macam <i>kafarat</i> pembunuhan Menjelaskan hikmah <i>kafarat</i> pembunuhan | <p>Penilaian</p> <p>Tes tulis</p> | <p>Isian</p> | <p>Hak cipta</p> <p>2 x 45'</p> | <p>Sumber/ Bahan/Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah |
|--|--|--|--|--|---------------------|--|---|



2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagai

| <p>Kompetensi Dasar</p> | <p>Materi Pembelajaran</p> | <p>Kegiatan Pembelajaran</p> | <p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> | <p>Penilaian Teknik</p> | <p>Alokasi Waktu</p> | <p>Sumber/ Bahan/Alat</p> |
|---|---|---|---|--------------------------------|-----------------------------|---|
| <p>1.4. Menunjukkan contoh- contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam</p> | <p>contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam</p> | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persoalan yang mengakibatkan qishash Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan diyat Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan kafarat | <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan qishash Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan diyat Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan kafarat | <p>Tes tulis</p> | <p>2 x 45'</p> | <p>Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah</p> |

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Mukharom
NIP.

..... 2025
Guru Mapel Fiqih

Muhammad Nasrullah
NIP.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak seba**g** **apa atau seluruh karya tulis ini** dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**MATA PELAJARAN :
FIQIH
KELAS XI SEMESTER 1**

(R P P)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MADRASAH ALYAH PERANGKAT PEMBELAJARAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai *yang sah dan sah* dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R.P.R.P)

Status Pendidikan : MA Bahrul Ulum

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kelas/ Semester : XI / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya.
2. Membaca literatur fiqih tentang pembunuhan
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang Hukum pembunuhan
5. Menyimpulkan tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.

C. Metode :

- PBL
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :



| Kegiatan | Waktu | Aspek life skill yang dikembangkan |
|--|-------|------------------------------------|
| <p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya. ○ Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Hukum pembunuhan. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu Hukum pembunuhan. ○ Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan Hukum pembunuhan dan hikmahnya. ○ Guru bertanya kepada siswa tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya. ○ Siswa mengidentifikasi Hukum pembunuhan dan hikmahnya | | <p>Pemahaman Konsep</p> |

| | | |
|---|--|--|
| <p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none">○ Mengadakan tanya jawab tentang Hukum pembunuhan dan hikmahnya.○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Hukum pembunuhan.○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah | | |
|---|--|--|

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|---|------------------|------------------|--|
| ➤ Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan dasar hukum larangan membunuh ? |
| ➤ Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan | Tes tertulis | Isian | ➤ klasifikasikan macam-macam pembunuhan ? |
| ➤ Menjelaskan hukuman bagi pembunuh | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan hukuman bagi pembunuh ? |
| ➤ Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh? |
| ➤ Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan ? |

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

....., 2025
Guru Mapel Fiqih.

**Mukharom
NIP.**

**Muhammad Nasrullah
NIP.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status Pendidikan : MA Bahrul Ulum

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.2. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian qishash dan hikmahnya.
2. Membaca literatur fiqih tentang qishash
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang qishash.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang qishash
5. Menyimpulkan tentang qishash.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang qishash dan hikmahnya.

C. Metode :

- PBL
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan untuk tujuan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pendahuluan :
 Apersepsi dan Motivasi

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan inti

- Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian qishash dan hikmahnya.
- Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang qishash.
- Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu qishash.
- Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan qishash dan hikmahnya.
- Guru bertanya kepada siswa tentang qishash.
- Siswa mengidentifikasi qishash dan hikmahnya

3. Kegiatan penutup.

- Mengadakan tanya jawab tentang qishash dan hikmahnya.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menugaskan keada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan qishash.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|-------------------------------------|------------------|------------------|------------------------------------|
| ➤ Menjelaskan pengertian Qishash | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan pengertian Qishash ? |
| ➤ Menjelaskan hukum Qishash | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan hukum Qishash ? |
| ➤ Menjelaskan syarat-syarat Qishash | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan hukuman bagi pembunuh ? |
| ➤ Menjelaskan pembunuhan oleh massa | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan pembunuhan oleh massa ? |
| ➤ Menjelaskan Qishash anggota badan | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan Qishash anggota badan ? |
| ➤ Menjelaskan hikmah hukum Qishash | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan hikmah hukum Qishash ? |





Muhammad Nasrullah
NIP.

Mukharom
NIP.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Handwritten signature: Mukharom



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai alat seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Status Pendidikan : MA Bahrul Ulum
 Kelas / Semester : XI / Ganjil

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.3. Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang diyat dan kafarat beserta hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian Diyat dan Kafarat.
2. Membaca literatur fiqh tentang Diyat dan Kafarat
3. Melakukan refleksi atas aturan Islam tentang Diyat dan Kafarat.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang Diyat dan Kafarat
5. Menyimpulkan tentang Diyat dan Kafarat.

B. Materi Ajar : ketentuan hukum Islam tentang *diyat* dan *kafarat* beserta hikmahnya.

C. Metode :

- PBL
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 a. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pendahuluan : **Hak cipta** milik UIN Suska Riau
Apersepsi dan Motivasi

- Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.
- Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.
- Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan
- Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan inti

- Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Diyat dan Kafarat.
- Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)
- Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Diyat dan Kafarat.
- Siswa membaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu Diyat dan Kafarat.
- Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan Diyat dan Kafarat.
- Guru bertanya kepada siswa tentang Diyat dan Kafarat.
- Siswa mengidentifikasi Diyat dan Kafarat

3. Kegiatan penutup.

- Mengadakan tanya jawab tentang Diyat dan Kafarat.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menugaskan keada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan Diyat dan Kafarat.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian :

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|---------------------------------------|------------------|------------------|--------------------------------------|
| ➤ Menjelaskan pengertian Diyat | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan pengertian Diyat ? |
| ➤ Menjelaskan dasar hukum Diyat | Tes tertulis | Isian | ➤ Jelaskan dasar hukum Diyat ? |
| ➤ Menyebutkan sebab- sebab diyat | Tes tertulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan sebab- sebab diyat ? |
| ➤ Menyebutkan macam-macam diyat | Tes tertulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan macam-macam diyat ? |
| ➤ Menunjukkan diyat selain pembunuhan | Tes tertulis | Jawab Singkat | ➤ Sebutkan diyat selain pembunuhan ? |
| ➤ Menjelaskan hikmah diyat | Tes tertulis | Uraian | ➤ Jelaskan hikmah diyat ? |
| ➤ Menjelaskan pengertian kafarat | Tes tertulis | Uraian | ➤ Jelaskan pengertian kafarat ? |





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai

salah satu sumber karya tulis ini

selama bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

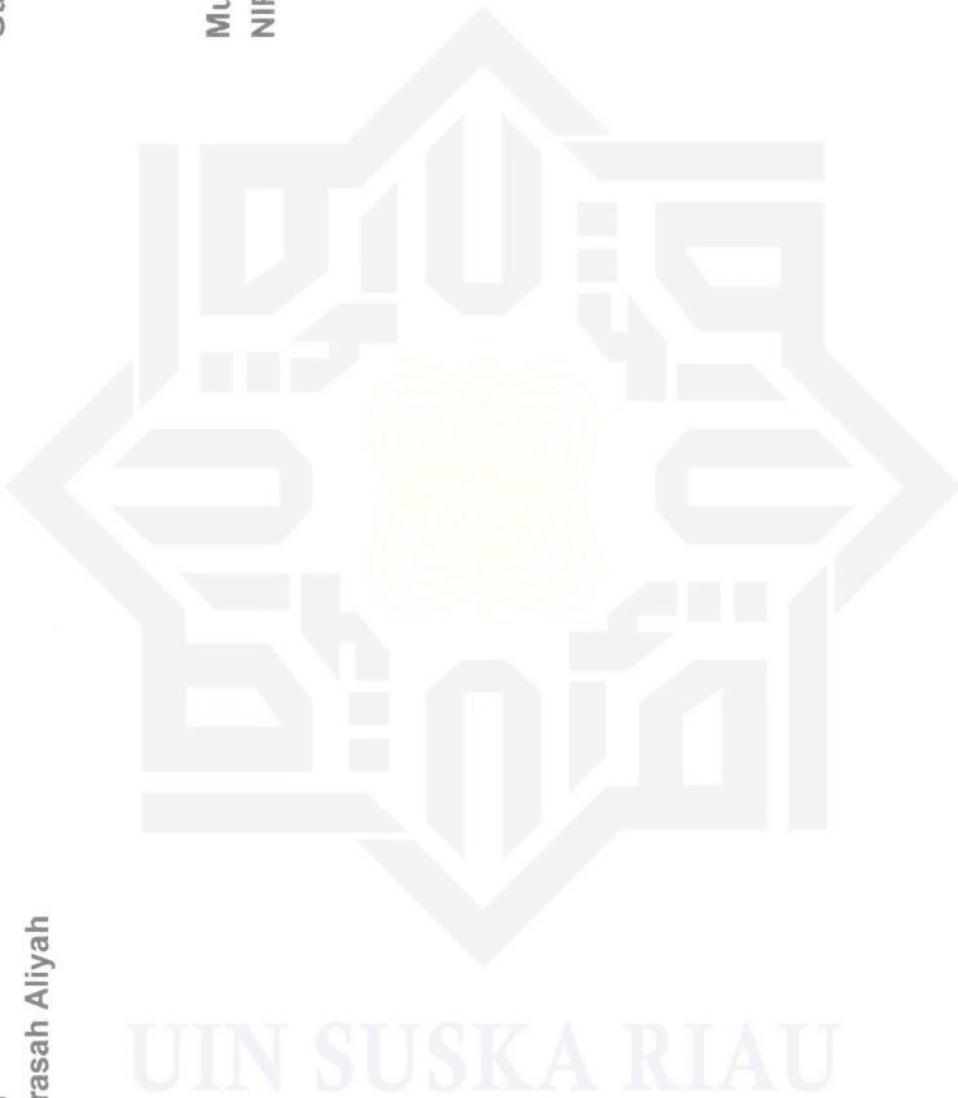
| | | | |
|--|--------|--------------|---------------------------------------|
| 1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan harus mencantumkan sumber. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. | Uraian | Tes tertulis | Menjelaskan hikmah-kaharar pembunuhan |
| Hak Cipta dan Hak Moral | Uraian | Tes tertulis | Menjelaskan hikmah-kaharar pembunuhan |

..... 2025
Guru Mapel Fiqih.

**Mengetahui,
 Kepala Madrasah Aliyah**

**Muhammad Nasrullah
 NIP.**

**Mukharom
 NIP.**





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai bahan seluruh karya tulis di dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Status Pendidikan : MA Bahrul Ulum
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya

Kompetensi Dasar : 1.4. Menunjukkan contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
2. Membaca literatur fiqh tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam
3. Melakukan refleksi atas persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
5. Mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.
6. Menyimpulkan tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam.

B. Materi Ajar : contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam.

C. Metode :

- PBL
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai sarana peredaran. **Peringatan: Karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**

| Aspek life skill yang dikembangkan | Waktu | Kegiatan |
|------------------------------------|-------|---|
| Pemahaman Konsep | Riau | <p>1. Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Siswa dan Siswa Edor membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Siswa membaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Guru bertanya kepada siswa tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Siswa mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam |



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai

Menjadi seluruh karya tulis ini

dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|--|
| <p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> | <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang contoh-contoh qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang mengakibatkan qishash, diyat dan kafarat dalam hukum Islam. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah |
|---|--|

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll





F. Penilaian :

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|---|------------------|------------------|---|
| Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan qishash | Tes tertulis | Isian | Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Contoh Instrumen Jelaskan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan qishash ? |
| ➤ Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan diyat | Tes tertulis | Isian | Jelaskan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan diyat ? |
| ➤ Menunjukkan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan kafarat | Tes tertulis | Isian | Jelaskan contoh persoalan-persoalan yang menyebabkan kafarat ? |

....., 2025
Guru Mapel Fiqih.

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Muhammad Nasrullah
NIP.

Mukharom
NIP.



Tabel

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Sistem Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| No | Indikator Berpikir Kritis | Nomor Soal | Bentuk Soal | Kompetensi yang Diukur | Kunci Jawaban Singkat | Skala Penilaian (5-4-3-2-1-0) |
|----|---------------------------------|------------|-------------|---|---|---|
| 1 | Memberikan penjelasan sederhana | 1 | Uraian | Menjelaskan pengertian dan tujuan utama Fiqh Jinayah dalam menjaga ketertiban masyarakat. | Fiqh Jinayah adalah ilmu yang membahas hukum-hukum pidana dalam Islam. Tujuannya menjaga lima pokok utama (maqāsid al-syarā'ih): agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. | 5=Jawaban lengkap dan benar. 4=Menyebutkan pengertian dan sebagian tujuan. 3=Hanya pengertian. 2=Kurang relevan. 1=Umum. 0=Tidak menjawab. |
| 2 | Membangun keterampilan dasar | 2 | Uraian | Menganalisis kategori tindak pidana korupsi dan hukuman bagi koruptor menurut Islam. | Korupsi termasuk jafmah ta'zīr, hukuman ditentukan hakim sesuai kemaslahatan (penjara, denda, atau sosial). | 5=Lengkap (kategori, dasar hukum, hukuman). 4=Tanpa dasar hukum. 3=Satu aspek saja. 2=Kurang tepat. 1=Umum. 0=Tidak menjawab. |
| 3 | Menyimpulkan | 3 | Uraian | Menjelaskan perbedaan hukuman bagi pezina muhsan dan ghairu muhsan. | Pezina muhsan dihukum rajam, ghairu muhsan dicambuk 100 kali (QS. An-Nur: 2). | 5=Lengkap (kategori, perbedaan, dasar hukum). 4=Tanpa dasar hukum. 3=Satu kategori. 2=Kurang tepat. 1=Umum. 0=Tidak menjawab. |



© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan atau digunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| No | Indikator Berpikir Kritis | Nomor Soal | Bentuk Soal | Diukur | Pacaran mengarah pada zina (mukaddarah) (Uab Islam, dan menimbulkan dosa (QS. Al-Isra: 32). | 5=Lengkap (alasan, 4=Tanpa dalil, 3=Satu aspek, 2=Kurang logis, 1=Umum, 0=Tidak menjawab. |
|----|------------------------------|------------|-------------|--|---|---|
| 4 | Memberikan | 4 | Uraian | Menjelaskan alasan Qisas, dan menjelaskan konsekuensi moralnya. | | |
| 5 | Mengatur strategi dan taktik | 5 | Uraian | Menjelaskan salah satu macam sanksi dalam jinayah, misalnya Qisas, dan dasar hukumnya. | Qisas adalah hukuman balasan setimpal terhadap pelaku pembunuhan atau penganiayaan berdasarkan QS. Al-Baqarah: 178. | 5=Lengkap (konsep, contoh, dasar hukum). 4=Tanpa dalil. 3=Jenis hukuman saja. 2=Kurang tepat. 1=Umum. 0=Tidak menjawab. |

1. Dilarang diperjualbelikan atau digunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL KELAS KONTROL

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. UIN Suska Riau is a member of the International Islamic University of Tarbiyah Kasim Riau

Identitas Responden:

Nama
 No. Kelas
 Jenis Kelamin
 Madrasah / Sekolah

Beri tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan skala:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-Ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

A. Strategi Pembelajaran Ceramah

Indikator: Aktivitas guru lebih dominan, siswa berperan sebagai pendengar dan penerima informasi.

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 1 | Guru lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi di depan kelas. | | | | | |
| 2 | Saya lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada berdiskusi dengan teman. | | | | | |
| 3 | Pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa. | | | | | |
| 4 | Guru menjadi sumber utama informasi selama proses belajar. | | | | | |
| 5 | Saya mencatat dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. | | | | | |

B. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Indikator: Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran belum optimal.

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Saya jarang diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. | | | | | |
| 7 | Saya lebih banyak menerima penjelasan daripada mencari jawaban sendiri. | | | | | |
| 8 | Saya mengikuti pelajaran sesuai arahan | | | | | |

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | guru tanpa banyak berdiskusi. | | | | | |
| 9. | Pembelajaran tidak banyak melibatkan kegiatan penyelidikan atau eksperimen. | | | | | |
| | Saya belajar dengan cara mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. | | | | | |

C. Interaksi dan Kolaborasi Siswa

Indikator: Minimnya kegiatan kerja kelompok, komunikasi antar siswa, dan diskusi kolaboratif.

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 10. | Guru jarang memberikan kegiatan kerja kelompok. | | | | | |
| 11. | Saya lebih sering belajar secara individu dibandingkan bekerja sama dengan teman. | | | | | |
| 12. | Diskusi kelas hanya terjadi ketika guru bertanya, bukan dari inisiatif siswa. | | | | | |
| 13. | Saya jarang diminta menyampaikan pendapat atau ide kepada teman sekelas. | | | | | |
| 14. | Pembelajaran lebih fokus pada penyampaian materi daripada kerja sama antar siswa. | | | | | |

D. Skor dan Interpretasi

Skor Tertinggi: 75

Skor Terendah: 15

Interpretasi Skor:

61-75 = Sangat Tinggi (dominasi metode ceramah sangat kuat)

46-60 = Tinggi

21-45 = Sedang

16-30 = Rendah

15 ke bawah = Sangat Rendah

Sumber: Rahmawati, D., & Hadi, S. (2023). *Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Konvensional: Analisis Perbandingan dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 55-67.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

100% Di Anggip sebagai Hak Cipta

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran : Fiqh

Pendekatan Pembelajaran : Deep Learning (Eksperimen) Konvensional (Kontrol)

Tanggal Observasi :

Waktu :

Pengamat :

B. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, baik menggunakan pendekatan *Deep Learning*. Aspek yang diamati meliputi:

1. Orisinalitas (Originality)
2. Fleksibilitas (Flexibility)
3. Kelancaran (Fluency)
4. Elaborasi (Elaboration)

C. Petunjuk Pengisian

Observer mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beri tanda (✓) pada kolom Skor (1–5) sesuai tingkat kemunculan perilaku. Gunakan skala berikut:

| Skor | Keterangan |
|------|----------------------|
| 5 | Selalu muncul |
| 4 | Sering muncul |
| 3 | Kadang-kadang muncul |
| 2 | Jarang muncul |
| 1 | Tidak pernah muncul |

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR 1-5 | CATATAN |
|----|---------------|--|----------|---------|
| 1 | Orisinalitas | Siswa mengemukakan ide baru saat menyelesaikan masalah Fiqh | | |
| 2 | Orisinalitas | Siswa berani mengemukakan pendapat berbeda dari kelompok lain. | | |
| 3 | Fleksibilitas | Siswa dapat menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas. | | |
| 4 | Fleksibilitas | Siswa menyesuaikan diri dengan perubahan strategi belajar. | | |
| 5 | Kelancaran | Siswa mampu menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat | | |
| 6 | Kelancaran | Siswa aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan guru. | | |
| 7 | Elaborasi | Siswa mengembangkan ide kelompok menjadi solusi yang lebih baik. | | |
| 8 | Elaborasi | Siswa menambahkan contoh dan penjelasan saat presentasi. | | |
| 9 | Elaborasi | Siswa mencari sumber tambahan untuk memperkuat argumennya. | | |
| 10 | Orisinalitas | Siswa berani mengajukan pertanyaan kritis dan kreatif. | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS KONTROL
A. Identitas Observasi

Nama Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran : Fiqh

Pendekatan Pembelajaran : Konvensional (Kontrol)

Janggal Observasi :

Waktu :

Pengamat :

B. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, baik menggunakan metode pembelajaran konvensional. Aspek yang diamati meliputi:

1. Orisinalitas (Originality)
2. Fleksibilitas (Flexibility)
3. Kelancaran (Fluency)
4. Elaborasi (Elaboration)

C. Petunjuk Pengisian

Observer mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beri tanda (✓) pada kolom Skor (1–5) sesuai tingkat kemunculan perilaku. Gunakan skala berikut:
Skor dan Kategori Kreativitas Belajar

| Rentang Skor | Kategori |
|--------------|----------------|
| 41–50 | Sangat Kreatif |
| 31–40 | Kreatif |
| 21–30 | Cukup Kreatif |
| 11–20 | Kurang Kreatif |
| 1–10 | Tidak Kreatif |

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR | CATATAN |
|----|---------------|---|------|---------|
| 1 | Orisinalitas | Siswa cenderung mengikuti jawaban guru tanpa ide baru. | | |
| 2 | Orisinalitas | Siswa tampak pasif saat diminta mengemukakan pendapat. | | |
| 3 | Fleksibilitas | Siswa hanya menggunakan satu cara dalam menyelesaikan tugas. | | |
| 4 | Fleksibilitas | Siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran. | | |
| 5 | Kelancaran | Siswa lambat dalam mengemukakan gagasan ketika ditanya | | |
| 6 | Kelancaran | Siswa jarang merespons pertanyaan guru secara spontan. | | |
| 7 | Elaborasi | Siswa tidak mengembangkan jawaban lebih lanjut setelah diberi contoh guru. | | |
| 8 | Elaborasi | Siswa tidak menambahkan ide tambahan pada tugasnya. | | |
| 9 | Orisinalitas | Siswa tampak ragu atau takut menyampaikan pendapat berbeda. | | |
| 10 | Fleksibilitas | Siswa hanya meniru langkah yang diberikan guru tanpa mencoba alternatif lain. | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dengan menyebutkan sumbernya.
 2. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| KREATIVITAS SISWA (PRETEST) | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-------|
| SISWA | S.1 | S.2 | S.3 | S.4 | S.5 | S.6 | S.7 | S.8 | S.9 | S.10 | TOTAL |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 6 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 8 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 18 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 10 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 20 |
| 11 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 28 |
| 12 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 23 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 14 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| 16 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 17 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 25 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26 |
| 19 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 22 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 29 |
| 21 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 23 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 24 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 26 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 37 |
| 27 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 28 |
| 28 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 21 |
| 29 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| 30 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |

| KREATIVITAS SISWA (POSTEST) | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-------|
| SISWA | S.1 | S.2 | S.3 | S.4 | S.5 | S.6 | S.7 | S.8 | S.9 | S.10 | TOTAL |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 6 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 28 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 10 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 12 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 32 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 36 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 36 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 36 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI VALIDITAS Correlations

| | S.1 | S.2 | S.3 | S.4 | S.5 | TOTAL |
|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Pearson Correlation | 1 | .568** | .138 | .124 | .278 | .698** |
| Sig. (2-tailed) | | .001 | .467 | .515 | .136 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | .568** | 1 | .126 | -.092 | .415* | .646** |
| Sig. (2-tailed) | .001 | | .507 | .628 | .023 | .000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | .138 | .126 | 1 | .233 | .242 | .592** |
| Sig. (2-tailed) | .467 | .507 | | .215 | .197 | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | .124 | -.092 | .233 | 1 | .008 | .483** |
| Sig. (2-tailed) | .515 | .628 | .215 | | .966 | .007 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | .278 | .415* | .242 | .008 | 1 | .582** |
| Sig. (2-tailed) | .136 | .023 | .197 | .966 | | .001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | .698** | .646** | .592** | .483** | .582** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .007 | .001 | |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's

| Alpha | N of Items |
|-------|------------|
| .729 | 6 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI TINGKAT KESUKARAN

Statistics

| | | S.1 | S.2 | S.3 | S.4 | S.5 |
|------|---------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.00 | 3.83 | 3.97 | 3.90 | 3.70 |

UJI DAYA BEDA

| | | TOTAL |
|-------|---------------------|--------|
| S.1 | Pearson Correlation | .698** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| S.2 | Pearson Correlation | .646** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |
| S.3 | Pearson Correlation | .592** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 30 |
| S.4 | Pearson Correlation | .483** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 |
| | N | 30 |
| S.5 | Pearson Correlation | .582** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 |
| | N | 30 |
| TOTAL | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 30 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI NORMALITAS

VARIABEL X KE Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.79400261 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

VARIABEL X KE Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.71069086 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.075 |
| Test Statistic | | .075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|--|---|---|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| BERPIKIR KRITIS * PENDEKATAN DEEP LEARNING | Between Groups | (Combined) Linearity Deviation from Linearity | 333.667 129.080 204.587 | 20 1 19 | 16.683 129.080 10.768 | 2.888 53.290 1.445 | .053 .000 .121 |
| | Within Groups | | 21.800 | 9 | 2.422 | | |
| | Total | | 355.467 | 29 | | | |
| | KREATIVITAS * PENDEKATAN DEEP LEARNING | Between Groups | (Combined) Linearity Deviation from Linearity | 982.300 196.252 786.048 | 20 1 19 | 49.115 196.252 41.371 | 2.768 11.060 2.331 |
| Within Groups | | | 159.700 | 9 | 17.744 | | |
| Total | | | 1142.000 | 29 | | | |

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| POSTEST | Based on Mean | 1.888 | 7 | 50 | .091 |
| | Based on Median | 1.110 | 7 | 50 | .372 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1.110 | 7 | 10.308 | .424 |
| | Based on trimmed mean | 1.437 | 7 | 50 | .212 |

UJI HIPOTESIS

VARIABEL X KE Y1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.313 | 2.839 | | 3.632 | .001 |
| | PENDEKATAN DEEP LEARNING | .175 | .044 | .603 | 3.996 | .000 |

a. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VARIABEL X KE Y2

Coefficients^a

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| (Constant) | 21.247 | 5.803 | | 3.661 | .001 |
| PENDEKATAN DEEP LEARNING | .216 | .090 | .415 | 2.410 | .023 |

Dependent Variable: KREATIVITAS

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

VARIABEL X KE Y1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .603 ^a | .363 | .340 | 2.843 |

a. Predictors: (Constant), PENDEKATAN DEEP LEARNING

b. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

VARIABEL X KE Y2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .415 ^a | .172 | .142 | 5.812 |

a. Predictors: (Constant), PENDEKATAN DEEP LEARNING

b. Dependent Variable: KREATIVITAS

T TEST BERPIKIR KRITIS

Paired Samples Test

| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|-------|----------------|-----------------|---|-------|-------|----|-----------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| POSTEST KONTROL - PRETEST KONTROL | 2.200 | 2.235 | .408 | 1.366 | 3.034 | 5.393 | 29 | .000 |
| POSTEST EKSPERIMEN - PRETEST EKSPERIMEN | 2.600 | 3.892 | .711 | 1.147 | 4.053 | 3.659 | 29 | .001 |

T TEST KREATIVITAS

Paired Samples Test

| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|-------|----------------|-----------------|---|-------|--------|----|-----------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| POSTEST KONTROL - PRETEST KONTROL | 8.533 | 2.636 | .481 | 7.549 | 9.518 | 17.733 | 29 | .000 |
| POSTEST EKSPERIMEN - PRETEST EKSPERIMEN | 8.867 | 2.097 | .383 | 8.084 | 9.650 | 23.164 | 29 | .000 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UJI SIMULTAN

Multivariate Tests^a

| | Value | F | Hypothesis | | Sig. | Partial Eta Squared |
|--------------------|-------|---------------------|------------|----------|------|---------------------|
| | | | df | Error df | | |
| Pillai's Trace | .596 | 19.955 ^b | 2.000 | 27.000 | .000 | .596 |
| Wilks' Lambda | .404 | 19.955 ^b | 2.000 | 27.000 | .000 | .596 |
| Hotelling's Trace | 1.478 | 19.955 ^b | 2.000 | 27.000 | .000 | .596 |
| Roy's Largest Root | 1.478 | 19.955 ^b | 2.000 | 27.000 | .000 | .596 |
| Pillai's Trace | .370 | 7.937 ^b | 2.000 | 27.000 | .002 | .370 |
| Wilks' Lambda | .630 | 7.937 ^b | 2.000 | 27.000 | .002 | .370 |
| Hotelling's Trace | .588 | 7.937 ^b | 2.000 | 27.000 | .002 | .370 |
| Roy's Largest Root | .588 | 7.937 ^b | 2.000 | 27.000 | .002 | .370 |

a. Design: Intercept + DEEP_LEARNING

b. Exact statistic

Tests of Between-Subjects Effects

| | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|--------------------|-------------------------|----|-------------|--------|------|---------------------|
| Corrected Model | BERPIKIR KRITIS | 129.080 ^a | 1 | 129.080 | 15.965 | .000 | .363 |
| | KREATIVITAS | 215.621 ^b | 1 | 215.621 | 10.099 | .004 | .265 |
| Intercept | BERPIKIR KRITIS | 106.672 | 1 | 106.672 | 13.193 | .001 | .320 |
| | KREATIVITAS | 869.909 | 1 | 869.909 | 40.742 | .000 | .593 |
| DEEP_LEARNING | BERPIKIR KRITIS | 129.080 | 1 | 129.080 | 15.965 | .000 | .363 |
| | KREATIVITAS | 215.621 | 1 | 215.621 | 10.099 | .004 | .265 |
| Error | BERPIKIR KRITIS | 226.387 | 28 | 8.085 | | | |
| | KREATIVITAS | 597.846 | 28 | 21.352 | | | |
| Total | BERPIKIR KRITIS | 14180.000 | 30 | | | | |
| | KREATIVITAS | 58542.000 | 30 | | | | |
| Corrected Total | BERPIKIR KRITIS | 355.467 | 29 | | | | |
| | KREATIVITAS | 813.467 | 29 | | | | |

a. R Squared = .363 (Adjusted R Squared = .340)

b. R Squared = .265 (Adjusted R Squared = .239)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

A. Kelas Kontrol



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Kelas Eksperimen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





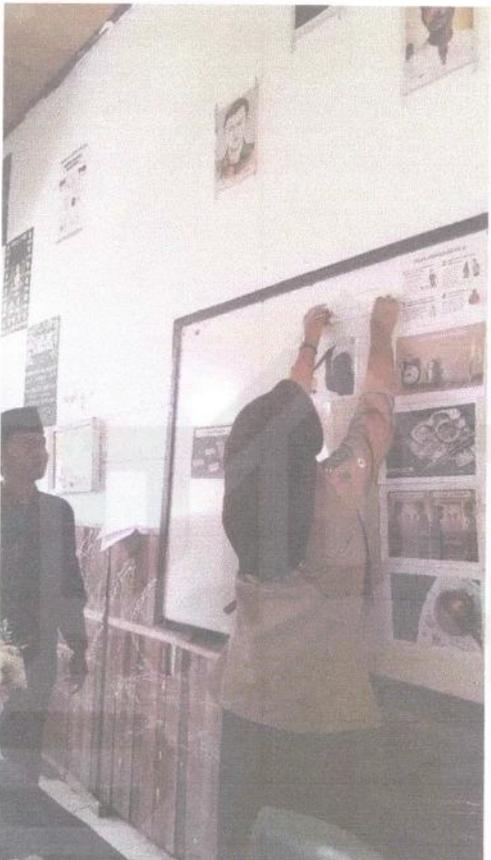
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

SERTIFIKAT

MUHAMMAD NASRULLAH

telah berpartisipasi dalam Pelatihan Persiapan Tes Kemahiran

Bahasa Inggris (TOEFL Preparation)

pada tanggal 29 dan 30 Desember 2025 (12 jam) yang diselenggarakan oleh

Pusat Pengembangan Bahasa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



(Signature)

Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.

NIP. 198106012007101002

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verifikasi sertifikat ini di <https://pb.uin-suska.ac.id/verify>

No. 42512236



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CHERORLANG DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغة
جامعة سلطان شريف قاسم
الإسلامية الحكومية بالرياء



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan kritik atau jmlahan suatu masalah.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Muhammad Nasrullah

achieved the following scores on the

English Proficiency Test

| | Scaled Scores |
|----------------------------------|---------------|
| Listening Comprehension | 28 |
| Structure and Written Expression | 30 |
| Reading Comprehension | 33 |
| Total Score | 303 |

Valid from 29 Desember 2025



EPT Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. EPT stands for English Proficiency Test. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
Email: pb@uin-suska.ac.id
Verify at <https://pb.uin-suska.ac.id/wentz>

Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd., M.Sc., Ph.D.
Reg. No: 19810601 200710 1 002

The Director of Center for Language Development

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah.

penulisan kritik

dan penulisan

kepada

yang

kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

2. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

3. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

4. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

5. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

6. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

7. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

8. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

9. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

10. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

11. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

12. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

13. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

14. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

15. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

16. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

17. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

18. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

19. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

20. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

21. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

22. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

23. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

24. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

25. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

26. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

27. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

28. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

29. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

30. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

31. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

32. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

33. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

34. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

35. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

36. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

37. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

38. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

39. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.

40. Mengutip karya tulis orang lain dengan cara yang benar, dengan menyebutkan sumbernya dan mengidentifikasi karya tulis tersebut sebagai karya orang lain yang dikutip.



UIN SUSKA RIAU

PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

MUHAMMAD NASRULLAH

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHAMMAD NASRULLAH

achieved the following scores on the

English Proficiency Test

| | Scaled Scores |
|----------------------------------|---------------|
| Listening Comprehension | : 38 |
| Structure and Written Expression | : 28 |
| Reading Comprehension | : 42 |
| Total Score | : 360 |

Valid from 30 December 2025



EPT Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. EPT stands for English Proficiency Test. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 34 Pekanbaru 26124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verify at <https://pb.uin-suska.ac.id/verify>

No. 12512578

Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd., M.Sc., Ph.D.

Reg. No: 19810601 200710 1 002

The Director of Center for Language Development



Link Cipta Dilindungi Undang-Undang



Link Cipta milik UIN Suska Riau

الشهادة

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

تشهد هذه الدورة بأن

MUHAMMAD NASRULLAH

قد حصل / حصلت نتائج اختبار الكفاءة في اللغة العربية

| المواد | نقاط المحصلة |
|--------------------------|--------------|
| فهم المسمع | 47 |
| القواعد والتعبير الكتابي | 36 |
| فهم المقروء | 49 |
| المجموع الكلي | 440 |

ساري المفعول اعتبارًا من ديسمبر 10, 2025



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I, M.Sc., Ph.D.

رقم التسجيل: 198106012007101002

مدير مركز تطوير اللغات

شهادة اختبار APT تحت إشراف مركز تطوير اللغات بجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رايو. يشير APT إلى مستوى الكفاءة في اللغة العربية. تتوافق المخرجات الموزونة مع نطاق درجات TOAEFL وتتطابق مع المستويات السنة المعايير الدولية (CEFR).

العنوان : شارع كياهي الحاج أحمد دخلان رقم 94 كينبارو 28124

البريد الإلكتروني : pb@uin-suska.ac.id

التحقق من النتائج : <https://pb.uin-suska.ac.id/verify>

رقم الشهادة : 25120027

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

ngutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau bngjukan suatu masalah.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

No. : S- 2453/Un.04/Ps/PP.00.9/09/2025

Pekanbaru, 26 September 2025

Jumlah : 1 berkas

Untuk : Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Sri Murhayati. M. Ag (Pembimbing Utama)
2. Dr. Alfiah. M. Ag (Pembimbing Pendamping)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

| | |
|--------------------|--|
| Nama | : Muhammad Nasrullah |
| NIM | : 22390115339 |
| Program Pendidikan | : Magister/Strata Dua (S2) |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : IV (Empat) |
| Judul Tesis | : Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak |

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam,
Direktur,


Prof. Dr. Hj. Helmiati. M. Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

Tembusan :

1. Sr. Muhammad Nasrullah
2. Asip



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-2370/Un.04/Ps/HM.01/07/2025 Pekanbaru, 04 Juli 2025

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah
 Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak
 Jalan Rajawali Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun
 Kabupaten Siak

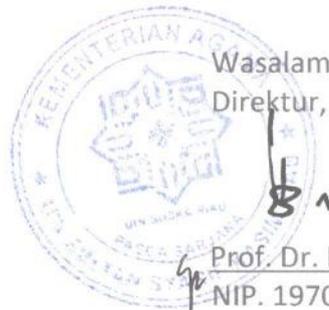
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | : MUHAMMAD NASRULLAH |
| NIM | : 22390115339 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam S2 |
| Semester/Tahun | : III (Tiga) / 2025 |
| Judul Tesis/Disertasi | : Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak |

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Jalan Rajawali Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Waktu Penelitian: 04 Juli 2025 s.d 04 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
 Direktur,

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
 NIP. 19700222 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIAK
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAHRUL ULUM
 Jalan Rajawali Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun
 NPSN : 10498863 NSM : 131214080018 Kode Pos : 28656
 HP. 082284732027 Terakreditasi : A
 E-Mail : mas.bahrululum10@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-114/MA.04.11.19/PP.00/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum,
 menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NASRULLAH
 NIM : 22390115339
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam S2
 Jenjang : Strata-2 (S2)

Benar saudara Muhammad Nasrullah telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian bahan Tesis, dengan judul *Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak* pada tanggal 04 Juli 2025 s.d 04 Oktober 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sawit Permai, 6 Oktober 2025

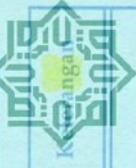
Kepala Madrasah Aliyah
 Bahrul Ulum



MUKHAROM, S.Pd.I

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI



| No. | Waktu Konsultasi | Media/Tempat Konsultasi | Penyaji/Instansi | Isi Konsultasi | Penyaji/Instansi |
|-----|------------------|-------------------------|-------------------------------------|----------------|------------------|
| 1. | 09/09/2015 | Penyajian Dosen | State Islamic University Kasim Riau | | |
| 2. | 02/okt/2015 | Konferensi Testung | | | |
| 3. | 09/okt/2015 | Konferensi Testung | | | |
| 4. | 14/okt/2015 | Perbincangan | | | |
| 5. | 21/okt/2015 | Perbincangan | | | |
| 6. | 06/Nov/2015 | Acce Seminars | | | |

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 22/12/2015

Dr. Siti Nurhayati, M.Ag
Pembimbing I/Promotor

| No. | Waktu Konsultasi | Media/Tempat Konsultasi | Penyaji/Instansi | Isi Konsultasi | Penyaji/Instansi |
|-----|------------------|-------------------------|-------------------------------------|----------------|------------------|
| 1. | 07/Nov/2015 | Subsidi | State Islamic University Kasim Riau | | |
| 2. | 21/Nov/2015 | Perbincangan | | | |
| 3. | 24/Nov/2015 | Perbincangan | | | |
| 4. | 17/Des/2015 | Perbincangan | | | |
| 5. | 19/12/2015 | Perbincangan | | | |
| 6. | 22/12/2015 | Perbincangan | | | |

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 22/12/2015

Dr. Alifah, M.Ag
Pembimbing II/Promotor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, atau tujuan lain yang sah dan tidak merugikan hak-hak cipta.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

MUHAMMAD NASRULLAH

22390115339

PAI

NAMA
 NIM
 PROGRAM
 KONSENTRASI

| NO | TGL | JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI | PESERTA UJIAN | PARAF SEKRETARIS |
|----|--------|---|-----------------------|------------------|
| 1 | 3 Juni | AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB DI SD IT ATTAQWA PANGKALAN KERINCI KAB PELALAWAN | HERMAN | |
| 2 | 1 Juni | PENERAPAN METODE TAHFIDZ ALQUR'AN DI MTS SEHARAMATAN SALO | MUHAMMAD ERIZON | |
| 3 | 1 Juni | UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN SYWA DI MTS AL HIKMAH SELATPANYANG | RIZWAN | |
| 1 | 1 Juni | PENARUH KOMPETENSI PENGABDIK GURU DAN KEMAMPUAN MEDIA SMART TV BERBASIS ANDROID TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELJARAN SKI DI MAN PEKANBARU | FAHRA ADILA MANSIA | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Mohammad Nasrullah
 22390115339
 PA1

2. Diatang mengumun...
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan su...
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| NO | MARI TGL | JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI | PESERTA UJIAN | PARAF SEKRETARIS |
|----|-------------|---|----------------|------------------|
| 1. | Selasa / 9 | Konsep Kesehatan Mental dan Terapinya dalam Al-Qur'an | Nursaidah | [Signature] |
| 2. | Selasa / 9 | Makna Dabba dalam Perspektif Alqur'an (Kajian Semantik Alqur'an) | Helina Sapitri | [Signature] |
| 3. | Selasa / 09 | Makna Qowwama dalam Alqur'an Surat An-Nisa 34 (Analisis Terhadap kewajiban suami dalam Rumah Tangga pada Kasus Cerai Gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru) | Miptahul Husna | [Signature] |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Pekanbaru, 20
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

MOHAMMAD NASRULLAH
22390115339
PAI

1. Diwajibkan menghadiri Undang-Undang atau undangan lainnya yang diterbitkan oleh Panitia Penyelenggara Seminar Proposal / Tesis / Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Diwajibkan mengemukakan pendapat atau saran yang membangun terhadap penyelenggaraan seminar proposal / tesis / disertasi pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

| NO | HARI/TGL | JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI | PESERTA UJIAN | PARAF SEKRETARIS |
|----|----------------|---|--------------------------|------------------|
| 1. | Rabu / 26 Juni | PENGABAH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PENGEUNAAN MEDIA SMART TV BERBASIS ANDROID TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SKI DI MAN PEKANBARU | FAHRA ADILA MASWIK | f |
| 2 | Rabu / 26 Juni | IMPLEMENTASI PROGRAM 'TAMTAM TASMII' DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN ALQURAN SANTRIWIAT DARUL HAFADZ PONDOK PESANTREN SYAFI'ATUL ROSUL TELUK KUNTANT. | DINA YULESTI | f |
| 3 | Rabu / 26 Juni | PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MODEL INQUIRY TRAINING PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII KOTA PEKANBARU | SRI WELDA | f |

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Nasrullah
Tempat/Tgl. Lahir : Keranji Guguh, 9 Juli 1991
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Dusun Bina Utama RT 006 RW 002, Tasik Semina, Kec. Koto Gasib, Kab. Siak, Provinsi Riau
No. Telp/HP : 0812-2986-1062
Nama Orang Tua : Sukarmo (Ayah)
Suparmi (Ibu)
Nama Istri : Indah Retno Kusumawardani
Nama Anak : Selaras Lintang Manahati

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD Negeri 019 Tualang: Lulus Tahun 2003
SLTP Negeri 1 Koto Gasib: Lulus Tahun 2006
SLTA Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru :Lulus Tahun 2010
(S.1) Universitas Muhammadiyah Surakarta: Lulus Tahun 2017

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum
- b. Wiraswasta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Study
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Surakarta
3. Ikatan keluarga Pelajar Mahasiswa Riau Surakarta
4. Ikatan Alumni UMS Riau
5. Ikatan Keluarga Besar Alkautsar
6. Majelis Wakil Cabang NU Koto Gasib

KARYA ILMIAH

1. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Insan Mandiri (KSPPS BIM) Gondangrejo Karanganyar
2. Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin
3. Kaedah Tafsir : Kaedah 'Am dan Takhsis
4. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Website Di MAS Bahrul Ulum Siak
5. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
6. Sejarah Sosial Peradaban Islam: Dunia Arab 2011 - Sekarang
7. Kesulitan Belajar Pada Siswa Keluarga Broken Home

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah (Mts dan MA) Mata Kuliah: Analisis Kebijakan Pendidikan Islam
9. Intregasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Ziauddin Sardar
10. Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah
11. Islamic Education Methods According To Imam Al-Ghazali: Relevance And Implementation In The Modern Century.
12. Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siak.



UIN SUSKA RIAU